

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN  
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP  
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN  
PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN  
LAHOMI

*By Dimensi Daeli*

**9**  
**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN  
SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU  
UMKM DI KECAMATAN LAHOMI**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**DIMENSI DAELI**

**NIM 2320063**

**4**  
**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas yang dilakukan sebagai upaya menaikkan kesejahteraan hidup ialah aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat menjadikan kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk itu, diperlukan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja. Indonesia, meskipun kaya akan sumber daya alam, belum mampu memaksimalkan potensinya. Masyarakat diharapkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri guna memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan. Orang yang mampu melihat dan mengidentifikasi peluang di lingkungan sekitarnya dapat membuka usaha yang membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi urbanisasi. Usaha ini juga bisa menjadi ciri khas daerah tersebut.

UMKM memainkan peran yang sangat esensial di sektor perekonomian Indonesia. UMKM terbukti menjadi penopang ekonomi selama krisis dengan menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah. Keberhasilan UMKM memperkuat bisnis masyarakat. UMKM, baik yang didirikan oleh individu maupun kelompok, memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi Indonesia, bahkan bertahan dan tumbuh selama krisis ekonomi global.

UMKM dianggap sebagai pilar utama perekonomian Indonesia karena kontribusinya dalam peningkatan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi serta UKM Republik Indonesia, pada tahun 2018, jenis usaha ini mencakup 99,99% dari seluruh sektor usaha dengan jumlah mencapai 64.194.057 unit. Pada tahun 2019, jumlah UMKM meningkat sebesar 1,98%, mencapai nilai 8.573,89 triliun rupiah, dan berhasil menghimpun 60,4% dari total investasi serta menyerap 97% dari total ketenagakerjaan. Oleh sebab itu, peran UMKM sangatlah besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan informasi di atas, disimpulkan kenaikan positif UMKM di Indonesia sangat pesat. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut selalu diiringi

berbagai hambatan serta tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya penerapan pedoman pengelolaan keuangan yang baik, akibat terbatasnya pengetahuan keuangan sehingga mereka menganggap pengelolaan keuangan tidak penting. Prasetyo (2021) menyatakan bahwa kegagalan dalam mengelola usaha sering disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam manajemen atau pengelolaan keuangan.

Dalam dunia bisnis, sangat penting bagi para pengusaha untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan dan mempertahankan sikap positif terhadapnya. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk melacak pendapatan mereka secara akurat dan transparan. Ketika para pemimpin bisnis menguasai prinsip-prinsip keuangan, mereka akan lebih siap untuk mengambil keputusan yang tepat dan berdampak positif pada kesehatan keuangan mereka. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan dan pola pikir proaktif, pengusaha dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif.

Menurut Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) menyatakan Menyadari pentingnya manajemen keuangan sangatlah krusial, karena ini merupakan realitas untuk dihadapi tiap individu dalam hidupnya. Memahami cara mengelola keuangan secara efektif bukan hanya kebutuhan bisnis, tetapi juga berlaku untuk kehidupan pribadi. Baik dalam mengelola anggaran rumah tangga atau menjalankan perusahaan, prinsip-prinsip manajemen keuangan sangat penting untuk menghadapi tantangan sehari-hari. Hal ini mengharuskan individu memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan untuk menghindari kesulitan yang dapat menyebabkan kegagalan finansial.

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kebiasaan psikologis individu dalam mengelola keuangan mereka. Ini mencakup proses pengambilan keputusan finansial serta penyesuaian motivasi pribadi dengan tujuan perusahaan (Nurjanah et al., 2022). Efektivitas pengelolaan dana berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan keuangan, karena aliran dana perlu ditegakkan arahnya sebagaimana rencana yang sudah disepakati (Humaira, 2018). Kemampuan seseorang dalam membuat perencanaan,



membuat penganggaran, melakukan pemeriksaan, pengelolaan, pendendalian, serta pencarian dan penyimpanan dana dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai perilaku pengelolaan keuangan (Djou, 2019). Menurut Bank Indonesia, tujuan umum pengelolaan keuangan meliputi pencapaian target pendanaan di masa depan, melindungi dan meningkatkan aset, mengelola arus kas, serta mengelola utang piutang (Arisando, 2020).

Pengetahuan keuangan diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, termasuk memahami tabungan, asuransi, serta berinvestasi (Septiani & Wuryani, 2020). Kemampuan dalam pengelolaan ini merujuk pada keterampilan seera kemampuan yang dikembangkan untuk menggunakan sumberdayanya dalam mencapai tujuan tertentu. Pengetahuan keuangan sangat berguna di kehidupan karena membantu mengarahkan keputusan keuangan yang tepat. Pelaku UMKM terkait pemahaman dalam pengambilan keputusan keuangannya dapat ditingkatkan melalui perencanaan keuangan yang mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pendapatan dan pengeluaran yang jelas, tabungan dan investasi, serta kemudahan dalam mengajukan kredit ke lembaga keuangan (Susanti et al., 2018).

Pelaku UMKM sering menghadapi masalah terkait dengan pengetahuan keuangan. Ini mencakup keterampilannya dalam keuangan (*financial skills*) serta dalam mengasai *financial tools*. Ida dan Dwinta (2010) dalam Humaira & Sagoro (2018) menjelaskan bahwa memiliki *financial skill* menjadi suatu tekni dalam mengambil keputusan untuk pengelolaan keuangannya, misalnya menyiapkan penganggaran, berinvestasi, memilih asuransi, dan menggunakan kredit. Sementara itu, *financial tools* ialah fasilitas untuk merencanakan keputusan keuangan, contohnya kartu debit, kartu kredit, maupun cek.

Salah satu masalah utama dalam keterampilan keuangan yang dihadapi pengusaha ialah mempersiapkan penganggaran untuk pengelolaan bisnisnya. Ini dikarenakan pengetahuan sangat sedikit di kalangan pelaku UMKM, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyusun dan

mendapatkan anggaran yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka (Nisa et al., 2020).

Masalah kedua terkait dengan keterampilan keuangan adalah investasi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi, diketahui bahwa hanya sedikit pelaku UMKM yang berinvestasi. Hal ini terjadi karena minat investasi yang rendah, disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang investasi di kalangan pelaku UMKM. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi para pelaku UMKM kini sangatlah rendah.

Masalah keterampilan keuangan bagi pelaku UMKM bukan hanya terbatas pada penyusunan anggaran dan investasi, tetapi juga meliputi pengelolaan kredit. Pengetahuan tentang kredit di kalangan pelaku UMKM masih sangat rendah. Kekurangan pengetahuan dan pemahaman ini memengaruhi kelayakan kredit, sehingga mereka sulit mendapatkan modal. Lebih lanjut, tidak sedikit UMKM abai mempertimbangkan beragam faktor ketika membuat permohonan kredit, misalnya berapa bunganya serta jangka waktunya.

Faktor lainnya juga <sup>5</sup> memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu sikap keuangan. Pankow (2013) menyatakan bahwa sikap keuangan mencakup keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian terkait keuangan. Dijelaskan dalam riset Muhammad dan Nadia (2018), yakni bagaimana sikap seseorang terhadap uang menunjukkan sudut pandang psikologisnya, termasuk kemampuan untuk mengendalikan diri dalam pengeluaran, perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, serta keputusan keuangan yang tepat.

Sikap keuangan positif membantu individu dalam mengatur perilaku keuangan mereka dengan lebih baik. Apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, Ia cenderung memiliki pemikiran positif mengenai uang, seperti memiliki pandangan jangka panjang (obsesi), tindakannya menghargai seseorang di atas uang maupun dijadikan solusi untuk masalah (kekuasaan), dapat melakukan control kondisi usaha, melakukan penyesuaian penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhannya dalam hidup

(ketidakcukupan), kecenderungan untuk berhemat (retensi), serta mempunyai sudut pandang yang senantiasa bergerak maju mengenai keuangan (keamanan). Sikap ini memungkinkan mereka untuk mengontrol konsumsi, menyelaraskan *expense* dan *income* ( arus kas), berorientasi pada menabung serta investasi, juga mengelola utang demi kesejahteraan mereka (Herdjiono & Damanik, 2016).

Masalah pokok yang kerap menghampiri pelaku UMKM dalam keterampilan keuangan ialah penyusunan anggaran. Mayoritas orang yang berkecimpung di dunia UMKM abai dalam penyiapan anggaran keuangan untuk pengelolaan bisnisnya. Menurut survey oleh Raharjo dan Wirjono (2012), sebagian besar orang yang berkecimpung di dunia UMKM dalam pengelolaan bisnisnya tidak melakukan pembukuan. Pemahaman yang rendah tentang pentingnya perencanaan anggaran membuat mereka menganggap hal ini tidak penting dan mudah diabaikan.

Selain itu, masalah keterampilan keuangan juga terlihat dalam investasi. Pengetahuan keuangan yang kurang tidak hanya berdampak pada anggaran dan investasi, tetapi juga pada pengelolaan kredit. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam hal kredit karena kurangnya pemahaman tentang cara mengelola uang dengan baik. Kesalahan dalam penggunaan kredit, investasi, dan tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang harus diprioritaskan untuk kebutuhan hidup adalah beberapa contoh masalah yang terjadi akibat kurangnya perencanaan keuangan (Febita, 2016).

Wilayah Kabupaten Nias Barat terdiri dari 8 kecamatan, 105 Desa dengan luas wilayah mencapai 473,73 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 92.154 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk 194 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kecamatan Lahomi ialah bagian dari wilayah Kabupaten Nias Barat dan memiliki level perkembangan UMKM relatif tinggi daripada kecamatan-kecamatan lain.

**Tabel 1.1**  
**Data UMKM di Kecamatan Lahomi**

No	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
1	Sisobaoho	5	-
2	Bawozamaiwo	5	-
3	Sitolubanua	13	-
4	Iraonagaila	2	-
5	Lologunde	2	-
6	Lolowau	2	-
7	Sisobambowo	3	-
8	Hiliadulo	2	-
9	Onolimbu	38	22
10	Onowaembo	6	-
11	Tiga Serangkai	3	-
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>22</b>
<b>Total</b>		<b>103</b>	

Sumber : Kecamatan Lahomi dalam angka (2022)

Dari tabel 1.1 tersebut diatas, diketahui bahwa pelaku usaha Toko/ Warung Kelontong dan Restoran/Rumah Makan di Kecamatan Lahomi berjumlah 103 Unit, dimana di Desa sisobaoho ada 5 unit Toko/ Warung Kelontong, Desa Bawozamaiwo ada 5 Unit Toko/Warung Kelontong, Desa Sitolubanua ada 13 Toko/Warung Kelontong, Desa Iraonagaila ada 2 Unit Toko/Warung Kelontong, Desa Lologundre ada 2 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Lolowau ada 2 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Sisobambowo ada 3 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Hiliadulo ada 2 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Onolimbu ada 38 unit Toko/Warung Kelontong dan 22 unit Restoran/Rumah Makan, Desa Onowaembo ada 6 unit Toko/Warung Kelontong, dan Desa Tiga Serangkai ada 3 unit Toko/Warung Kelontong. Data tersebut menunjukkan bahwa ada banyak pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi yang tersebar di 11 (sebelas) Desa.

Dari pengamatan yang dilakukan, kebanyakan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih minim pengetahuan dasar serta sikap dan kemampuan yang baik perihal pengelolaan keuangan. Ini ditunjukkan fakta bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki buku laporan keuangan seperti Buku Kas, Laporan Laba Rugi, atau Laporan Neraca, dan belum menabung untuk masa depan, berinvestasi, atau mengikuti asuransi. Kurangnya pengetahuan dasar dan kemampuan dalam mengelola keuangan menyebabkan mereka tidak dapat mengatur pengeluaran dengan baik.

Pengamatan menunjukkan banyak pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam melaporkan posisi keuangan, memperhitungkan omset, dan laba usahanya, yang membuat mereka dianggap tidak layak untuk mendapatkan akses kredit modal dari lembaga keuangan.

Lebih lanjut, permasalahan lainnya juga dihadapi pelaku UMKM terkait sikap keuangan adalah seringnya muncul kesulitan keuangan akibat pengambilan keputusan yang keliru dalam mengelola uang. Tidak tepat dalam pengambilan keputusan ini akan menurunkan motivasi pengelolaan keuangan. Ini membuat pelaku UMKM sulit memperbaiki taraf hidup mereka ke arah yang lebih baik.

Pengusaha UMKM berasal dari berbagai latar belakang, yang mengarah pada pendekatan yang berbeda terhadap manajemen keuangan. Banyak dari pemilik bisnis ini tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, sehingga menyulitkan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif. Di sisi lain, ada juga pemimpin UMKM yang unggul dalam mengelola keuangan mereka. Mereka tidak hanya mengatur keuangan mereka dengan baik, tetapi juga mampu menabung dan berinvestasi dengan bijak. Oleh karena itu, UMKM perlu menerapkan pengetahuan, sikap keuangan, dan niat yang positif untuk dapat tumbuh sebagai pengusaha yang cakap guna mencapai kesejahteraan.

Pengetahuan akan pengelolaan keuangan sangat diperlukan, sehingga hal ini mendapat perhatian dan menarik untuk diteliti. Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dan terus dihadapi tiap manusia dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memiliki niat untuk belajar mengelola keuangan sehingga mampu menerapkan perilaku tersebut dengan baik supaya jauh dari masalah pengelolaan keuangan dan meminimalisir risiko gagal ketika menjalankan bisnisnya.

Dari penjabaran serta berbagai fakta yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Lahomi**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran masalah penelitian, maka bisa diidentifikasi beberapa permasalahan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi antara berikut :

1. Pengetahuan Keuangan, terkait dengan keterampilan atau kemampuan dalam mengelola keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih minim.
2. Sikap keuangan, terkait dengan mengatur dan mengambil keputusan dalam mengelola keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih kurang.
3. Perilaku pengelolaan keuangan, para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih kurang dalam pengelolaan keuangannya sehingga tidak dapat mengorganisir nilai pengeluaran dengan baik.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari penjabaran identifikasi permasalahan, maka ruang lingkup pembahasan hanya terbatas pada Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi?
3. Apakah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disusun tujuannya sebagai berikut:

1. Dalam rangka mengetahui apakah pengetahuan mengenai keuangan berpengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
2. Dalam rangka mengetahui apakah sikap mengenai keuangan berpengaruh bagi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
3. Dalam rangka mengetahui apakah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan dalam perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya temuan yang dihasilkan, dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Ini bertujuan untuk menjadi aplikasi praktis dari prinsip-prinsip ilmiah yang dipelajari di lingkungan akademis, membantu para peneliti memperdalam pemahaman tentang praktik manajemen keuangan yang efektif. Dengan melakukan penelitian ini, menjadi lebih siap mampu mengambil putusan keuangan yang baik terkait konsumsi, investasi, dan tabungan dalam usaha di masa depan.

b. Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dimaksudkan untuk menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang lebih baik. Diharapkan para pemimpin UMKM akan menyadari pentingnya meningkatkan pengetahuan serta sikap keuangan mereka, yang akan berkontribusi pada praktik-praktik keuangan yang lebih efektif dalam bisnis mereka.

c. Untuk Akademisi

Temuan penelitian diharapkan menjadi wawasan berharga yang mendukung penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengetahuan dan sikap keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang ini, membantu memajukan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan di sektor UMKM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

UMKM, sebagaimana disebutkan oleh Handini dan Sukei (2019), adalah usaha kecil yang didirikan atas inisiatif pribadi. Banyak orang berpendapat bahwa UMKM hanya memberikan keuntungan kepada kelompok tertentu. Namun, sebenarnya UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran di Indonesia, karena dapat menyerap banyak tenaga kerja.

UMKM ialah kegiatan ekonomi dan dapat menciptakan lapangan kerja dan mendukung layanan perekonomian bagi masyarakatnya. UMKM mampu mendistribusikan pendapatan secara lebih merata, meningkatkan pendapatan masyarakat, juga menumbuhkan perekonomian serta berkontribusi pada stabilitas nasional (Hastuti et al., 2020).

Definisi UMKM di Indonesia diatur dalam UU No. 20/2008 mengenai UMKM, pada Bab 1 Pasal 1. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh individu dan merupakan kegiatan ekonomi produktif dengan kriteria sebagaimana ditetapkan oleh UU. Agar mendapatkan pemahaman yang jelas tentang jenis usaha yang dijalankan, penting untuk mempertimbangkan kriteria klasifikasi ini. Pemahaman ini memainkan peran penting dalam proses mendapatkan izin usaha dan menentukan kewajiban pajak bagi pemilik UMKM. Dengan mengenali faktor-faktor ini, pengusaha dapat menavigasi persyaratan peraturan secara lebih efektif dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Menurut UU No.20/2008 mengenai UMKM, dijelaskan bahwa:

- 1) Usaha Mikro dijalankan dan dimiliki individu ataupun badan usaha perorangan. Keberadaannya perlu menaati kriteria usaha mikro sesuai dengan ketentuan UU.
- 2) Usaha Kecil dijalankan dan dimiliki individu ataupun badan usaha perorangan. Bukan bagian dari atau menjadi cabang perusahaan besar



lainnya. Keberadaannya perlu menaati kriteria usaha kecil sesuai dengan ketentuan UU.

- 3) Usaha Menengah dijalankan dan dimiliki individu ataupun badan usaha perorangan. Bukan bagian dari atau menjadi cabang perusahaan besar lainnya. Total kekayaan bersihnya sesuai kriteria UU.
- 4) Usaha Besar dijalankan badan usaha. Total kekayaannya melampaui usaha menengah. Ini mencakup skala usaha besar milik negara atau swasta, ataupun milik asing.

### 2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Lebih lanjut pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 menjelaskan tentang kriteria UMKM berdasarkan permodalan:

1) Mikro:

- a. “Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (Lima Puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau”
- b. “Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).”

2) Kecil:

- a. “Memiliki kekayaan bersih antara Rp.50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau”
- b. “Memiliki hasil penjualan tahunan antara dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).”

3) Menengah:

- a. “Memiliki kekayaan bersih lebih antara Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau”
- b. “Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).”

### **2.1.3 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Tambunan, 2019,225 mengemukakan tujuan UMKM di antaranya:

1. Menciptakan susunan ekonomi nasional secara imbang, berkembang, serta berkeadilan.
2. Mendorong serta meningkatkan kemampuan UMKM agar dapat berdiri sebagai usaha Tangguh serta mandiri.
3. Mendorong peningkatan keikutsertaan UMKM dalam pembangunan daerah. Selain itu, juga membantu menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pengetasan keadaan rakyat miskin.

### **2.1.4 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Setidaknya terdapat 3 hal pokok mengapa suatu negara perlu mendorong perkembangan usaha kecil. Pertama, usaha kecil umumnya menunjukkan kinerja terbaik dalam menciptakan lapangan kerja yang produktif. Selanjutnya, usaha kecil sering kali mengalami peningkatan produktivitas melalui investasi dan inovasi teknologi, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ketiga, usaha kecil memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Usaha mikro, khususnya, memiliki peran vital dalam memperkuat ekonomi bangsa, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat lokal.

Menurut Departemen Koperasi, di bawah ini faktor yang menjelaskan mengapa Usaha Mikro penting bagi ekonomi:

1. Karena perannya yang merupakan pelaku kunci aktivitas ekonomi.
2. Sebagai pelaku kunci yang dapat membangun ekonomu lokal sekaligus memberdayakan masyarakat.
3. Sebagai pelaku yang menciptakan pasar baru serta menjadi sumber ekonomi.
4. Sebagai kontributor dalam neraca pembayaran.

UKM memiliki peran yang signifikan untuk meningkatkan ekonomi suatu bangsa. Di Indonesia, meskipun banyak usaha kecil dan menengah terdampak oleh krisis finansial di tahun 1996, tidak sedikit di antaranya

mampu bertahan. UKM mampu bangkit yang pada akhirnya menjadi manfaat bagi masyarakat serta bangsa.

### 2.1.5 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM bukan hanya berbeda dari usaha besar, namun juga memiliki karakteristik yang berbeda di antara mereka sendiri dalam beberapa aspek. Hal ini dapat terlihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari di berbagai negara berkembang. Di antaranya mencakup peluang, profil kepemilikan, sistem organisasi, tingkat mekanisasi dalam produksi, sumber permodalan, juga tingkat partisipasi perempuan dalam kepemilikan bisnis.

**Tabel 2.1**

**Ciri Khas Utama UMKM di Negara Berkembang**

11 No	Aspek	Usaha Mikro (UMI)	Usaha Kecil (UK)	Usaha Menengah (UM)
1.	Formalitas	Beroperasi disektor informal; usaha tidak terdaftar; seringkali tidak membayar pajak	Beberapa beroperasi disektor formal; beberapa tidak terdaftar; sedikit yang membayar pajak	Semua disektor formal; terdaftar dan membayar pajak
2.	Organisasi dan Pengelolaan	Dijalankan oleh pemilik; tidak pembagian tenaga kerja internal (ILD), tidak ada struktur organisasi formal, tidak ada sistem pembukuan formal	Dijalankan oleh pemilik tidak ada ILD, struktur organisasi formal, ada sistem pembukuan formal	Banyak yang dikelola oleh manajer profesional, menerapkan ILD, memiliki struktur organisasi formal, memiliki sistem pembukuan formal.
3.	Sifat dari kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota keluarga yang tidak bayar	Beberapa menggunakan tenaga kerja yang digaji	Semua menggunakan tenaga kerja yang digaji dan memiliki sistem perekrutan formal

4.	Pola atau sifat proses produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah atau umumnya manual; teknologi yang digunakan sangat rendah.	Beberapa menggunakan mesin terbaru.	Banyak yang memiliki derajat mekanisasi tinggi atau akses terhadap teknologi tinggi.
5.	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah.	Banyak yang menjual ke pasar domestik dan ekspor, serta melayani kelas menengah ke atas.	Semua menjual produk ke pasar domestik dan banyak di antaranya yang mengekspor, melayani kelas menengah ke atas.
6.	Profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha	Pendidikan rendah dan dari rumah tangga miskin; motivasi utama adalah bertahan hidup.	Banyak yang berpendidikan baik dan berasal dari rumah tangga non-miskin; banyak yang bermotivasi bisnis atau mencari profit.	Sebagian besar berpendidikan baik dan dari rumah tangga makmur; motivasi utama adalah profit.
7.	Sumber dari bahan baku dan modal	Kebanyakan menggunakan bahan baku lokal dan modal sendiri.	Beberapa menggunakan bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal.	Banyak yang menggunakan bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal.
8.	Hubungan eksternal	Kebanyakan tidak memiliki akses ke program-program pemerintah dan tidak memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar.	Banyak yang memiliki akses ke program-program pemerintah dan memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar.	Sebagian besar memiliki akses ke program-program pemerintah dan banyak yang memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar.
9.	Wanita pengusaha	Rasio wanita terhadap pria sebagai	Rasio wanita terhadap pria sebagai	Rasio wanita terhadap pria sebagai

		pengusaha sangat tinggi.	pengusaha cukup tinggi.	pengusaha sangat rendah.
--	--	--------------------------	-------------------------	--------------------------

Sumber: tambunan (2017:06).

Selanjutnya, terdapat perbedaan UM, UK, serta UM. Perbedaan motivasi merupakan karakteristik penting yang membedakan UM, UK, UM, dan UB, serta antar subkategori dalam kelompok UMKM itu sendiri. Berdasarkan laporan, sebagian besar pengusahanya memiliki *background* perekonomian, dengan motivasi utama untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, banyak pengusaha mikro yang terjun ke usaha sebab faktor keturunan, yaitu melanjutkan usaha keluarga. Anak yang mengikuti profesi orang tuanya, contohnya seorang nelayan yang juga menjadi nelayan. Di sisi lain, motivasi ideal bagi pengusaha mikro adalah ketidakadaan kesempatan untuk berkariier di bidang lain (Tambunan, 2017, hlm. 06).

Menurut Tambunan (2017, hlm. 224), prinsip pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

- Mendorong sifat mandiri, kolaborasi, dan semangat kewirausahaan UMKM untuk berinovasi secara mandiri.
- Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, serta adil.
- Mengembangkan bisnis berdasarkan potensi daerah serta orientasi pasar sesuai kompetensi UMKM.
- Meningkatkan kemampuan bersaing UMKM.
- Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian yang terpadu.

### 2.1.6 Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM menurut UU No. 19 Tahun 1998 adalah kegiatan ekonomi masyarakat skala kecil yang perlu dilindungi. Saat ini, UMKM meliputi berbagai skala, dari kecil hingga besar. UMKM dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

#### 1. UMKM Bidang Kuliner

Ini adalah salah satu bisnis UMKM yang sangat populer, termasuk di kalangan muda. Dengan inovasi dalam makanan dan modal yang relatif

kecil, bisnis kuliner dianggap menjanjikan karena kebutuhan makanan sehari-hari yang terus ada.

#### 2. UMKM Bidang Kecantikan

Kosmetik, termasuk produk make-up dan skincare, sangat dibutuhkan masyarakat. UMKM di bidang ini menawarkan berbagai produk kecantikan yang penting untuk penampilan dan perawatan kulit.

#### 3. UMKM Bidang Fashion

Fashion selalu mengikuti tren terbaru, dan pakaian adalah kebutuhan dasar masyarakat. Banyak UMKM yang menjalankan usaha pakaian dari rumah, menjual berbagai barang seperti pakaian, tas, kerudung, dan sepatu. Banyak dari mereka yang berperan sebagai reseller atau mengimpor pakaian thrift untuk dijual kembali.

#### 4. UMKM Bidang Agribisnis

Contoh UMKM di bidang ini adalah usaha tanaman hias. Karena banyak orang mencari tanaman hias untuk koleksi, banyak UMKM agribisnis yang bermunculan. Selain tanaman, UMKM ini juga menjual alat berkebun, pupuk, bibit tanaman, dan bahan untuk perawatan tanaman.

#### 5. UMKM Bidang Otomotif

Meskipun tampak menantang, banyak UMKM yang terjun ke bidang otomotif. Usaha di bidang ini termasuk bengkel, tempat pencucian kendaraan, rental mobil atau motor, serta penjualan barang-barang kebutuhan kendaraan.

#### 6. UMKM Bidang pendidikan

Tempat kursus dan pelatihan, baik untuk pelajaran sekolah maupun keahlian khusus, banyak diminati. UMKM di bidang pendidikan menyediakan berbagai jenis pelatihan tatap muka yang dibutuhkan masyarakat.

4

## 2.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Litner (1998, dalam Marwan Sriwijaya, 2019), perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari cara manusia bereaksi terhadap informasi yang ada untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan

hasil dengan mempertimbangkan berbagai unsur, termasuk sikap dan tindakan manusia yang berperan penting dalam investasi. Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2020) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai cara seseorang mengelola uang yang dimilikinya.

Keputusan keuangan merupakan proses memilih salah satu alternatif dari beberapa pilihan yang tersedia, yang terkait erat dengan manajemen keuangan yaitu bagaimana menggunakan uang dengan efektif agar keputusan penggunaan dana menjadi penting. Dengan demikian, perilaku keuangan dapat disimpulkan sebagai pemahaman individu mengenai manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara harafiah, manajemen keuangan terdiri dari kata "manajemen". Ini berarti pengelolaan. Kemudian, kata "keuangan" mencakup segala hal yang berkaitan dengan uang. Ini termasuk pemodalan, investasi, serta biaya. Purba (2021) menyebut manajemen keuangan mencakup merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan kegiatan keuangan. Selain itu, dinyatakan oleh Anwar (2019) bahwa manajemen keuangan sebagai cabang keilmuan dimana di dalamnya dipelajari bagaimana mengelola keuangan bisnis, termasuk pencairan sumber dana, alokasi dana, dan distribusi keuntungan perusahaan. Kesimpulannya, pengelolaan keuangan melibatkan semua aktivitas terkait pengelolaan keuangan mulai dari memperoleh sumber dana, penggunaan dana secara optimal, hingga alokasi investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perilaku dalam pengelolaan keuangan merupakan topik yang saat ini banyak diperbincangkan. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia, Mereka cenderung memiliki pola pikir jangka pendek dan sering kali terkait dengan praktik pembelian impulsif, sehingga mereka yang berpenghasilan cukup seringkali terus berjuang secara finansial akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Jika seseorang memahami cara mengelola keuangan dengan baik, maka akan terhindar dari masalah keuangannya. Menurut Kholilah dan Iramani (2019), tindakan pengelolaan keuangan ialah perilaku yang harus dikuasai ketika



pengetahuan individu dalam merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengatur, membelanjakan, serta menabung uang.

Perilaku pengelolaan keuangan saat ini banyak dibahas karena berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia, yang cenderung berpikir jangka pendek dan melakukan pembelian impulsif. Akibatnya, mereka yang berpenghasilan cukup sering menghadapi masalah finansial karena perilaku keuangannya. Memahami cara mengelola keuangan dengan baik akan mencegah masalah keuangan.

Kholilah dan Iramani (2019) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah keterampilan yang perlu dimiliki dalam merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengelola, membelanjakan, dan menyimpan sumber daya keuangan sehari-hari. Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2020), perilaku pengelolaan keuangan ialah kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Sina (2019) menambahkan perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terkait keuangannya. Listina (2021) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencakup keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangan sehari-hari secara optimal melalui perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pemulihan, serta penyisihan untuk disimpan.

Rizkiawati bersama Asandimitra (2020) menambahkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan melibatkan rencana, anggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan sumber daya keuangannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan perilaku pengelolaan keuangan menjadi tanggung jawab seseorang guna mengatur dan mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### **2.2.2 Aspek Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Menurut Dew dan Xiao dalam (Zannah 2019), terdapat lima aspek yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

#### **1. *Cumsumption***

*Consumption* ialah Pengeluaran rumah tangga untuk beragam barang serta jasa dikenal sebagai konsumsi. Perilaku pengelolaan keuangan



seseorang dapat dilihat dari aktivitas konsumsinya, yaitu hal yang mereka beli serta alasan di balik pembelian tersebut.

2. *Cash-Flow Management*

Manajemen arus kas menjadi pengukur pokok apakah keuangan sehat atau tidak. Ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menunaikan kewajibannya. Keseimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran menunjukkan arus kas yang baik. Ini bisa diketahui dengan ketepatan waktu pembayaran tagihan, adanya catatan pembayaran, serta pembuatan anggaran serta perencanaan keuangan di masa mendatang (Hilgert dan Holgarth, dan Candana, 2020).

3. *Saving and Investment*

*Saving* dijelaskan dengan Sebagian pendapatan yang dapat disimpan atau tidak digunakan di jangka waktu tertentu. Masa depan tidaklah pasti. Oleh karena itu, uang harus ditabung untuk kejadian tak terduga. *investment* ialah menempatkan sebagian sumber daya untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Henry, dalam Azizah, 2021).

4. *Credit Management*

Ini dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk memanfaatkan utang tanpa menyebabkan kebangkrutan. Penjelasan lainnya ialah menggunakan utang agar dapat meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014).

5. *Insurance*

Asuransi adalah teknik manajemen risiko yang banyak digunakan oleh masyarakat. Menurut Rianto (2016), asuransi adalah mekanisme untuk melindungi pemegang polis dari risiko di masa depan, di mana pemegang polis membayar premi untuk mendapatkan kompensasi dari penanggung.

### **2.2.3 Tujuan Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perencanaan keuangan sangat penting agar tercapainya tujuan keuangan jangka pendek ataupun panjang (Silvy & Yulianti, 2013). Agar tercapainya hal tersebut, individu memanfaatkan berbagai sarana, seperti tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Tiap orang mempunyai pola

pengelolaan keuangan yang berbeda, tergantung pada situasi keuangan serta targetnya. Menurut Sundjaja (dalam Sari Nur Kemala Putri, 2021), ada sejumlah hal yang perlu menjadi perhatian saat membuat tujuan keuangan, antara lain:

1. Menyusun hal dari yang paling penting hingga kurang penting.
2. Mampu memisahkan mana yang kebutuhan dan mana yang keinginan.
3. Membuat pemisahan terkait keperluan keuangan, sosial, serta kebutuhan untuk diakui dan diterima kelompok sosial tertentu.
4. Menyadari adanya keperluan di masa mendatang, misalnya biaya pendidikan di masa depan.

#### **2.2.4 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perry dan Morris (2005, dalam Yusanti, 2020) menyebutkan hal-hal yang dapat mengukur manajemen keuangan, meliputi:

1. Menyusun rancangan keuangan masa mendatang
2. Membayar Piutang tidak terlambat
3. Menyisihkan pendapatan untuk tabungan
4. Mengendalikan pengeluaran
5. Memenuhi kebutuhan pribadi serta keluarga

4

### **2.3 Pengetahuan Keuangan**

#### **2.3.1 Konsep Pengetahuan**

Kata "pengetahuan" unsur kata dasarnya ialah "tahu. Menurut KBBI, ini artinya mengerti setelah melihat. Secara lebih jelas, tahu ialah telah mengalami serta memahami suatu hal. Jadi, ini bisa dijelaskan sesuatu yang sudah dipahami serta dikenali.

Faktor berikut mempengaruhi Pengetahuan menurut Setiawan, anatara lain:

##### **1. Intelegensi**

Ialah taraf yang menunjukkan kemampuan berpikir serta bertindak yang berlandaskan pengetahuan.

##### **2. Emosi**

Ialah hal yang berkaitan dengan perasaan, dengan bantuan kecerdasan, dapat mendorong pengetahuan individu.

### 3. Kepercayaan

Ialah bagaimana seseorang memiliki harapan terhadap suatu objek atas dasar pengetahuannya.

### 4. Pengalaman Pribadi

Ini adalah suatu hal yang secara langsung dialami dan dirasakan.

### 5. Belajar

Merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menambah wawasan.

Notoatmodjo (Dalam Uswatun dan Galuh, 2019) menjelaskan pengetahuan memainkan peran penting untuk membentuk tindakan seseorang. Ketika sikap dan perilaku dilandasi oleh pengetahuan, orang cenderung lebih konsisten dan dapat diandalkan dibandingkan dengan sikap dan perilaku yang tidak memiliki dasar pemahaman. Intinya, memiliki pemahaman yang kuat tentang informasi memengaruhi bagaimana individu merespons dan berperilaku. Lebih lanjut, Notoatmodjo (Dalam Jumiaty, 2020) menyebut ada enam level wawasan, antara lain:

#### 1. Tahu

Mengetahui merupakan tingkat pemahaman yang paling dasar. Untuk menilai apakah seseorang benar-benar mengetahui sesuatu, kita dapat mengevaluasi kemampuan mereka untuk menyebutkan, menjelaskan, dan mendefinisikannya secara akurat.

#### 2. Memahami

Memahami ialah kemampuan seseorang untuk mengerti dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kondisi yang tepat.

#### 3. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pemahaman dalam situasi tersebut.

#### 4. Analisis

Analisis melibatkan keterampilan individu dalam menguraikan materi tertentu menjadi komponen-komponen berkesinambungan.

#### 5. Sintesis

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen dari suatu objek untuk menciptakan sesuatu yang baru.

## 6. Evaluasi

Evaluasi adalah keterampilan untuk menilai objek.

### 2.3.2 <sup>3</sup> **Pengertian Pengetahuan Keuangan**

<sup>3</sup> Marsh (dalam Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019), menjelaskan pengetahuan keuangan mencakup pemahaman seseorang tentang topik keuangan pribadi, yang mencerminkan seberapa baik mereka memahami konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pendidikan formal, pembelajaran informal, buku, media sosial, dan pengalaman pribadi. Sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki dasar yang kuat dalam pengetahuan keuangan, karena hal ini secara langsung memengaruhi keputusan keuangan dan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan.

<sup>3</sup> Naila al Kholilah dan Rr Iramani (2019) mengungkapkan pengetahuan keuangan berfungsi sebagai pengukur pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang terkait konsep-konsep keuangan. Hal ini tidak hanya mencerminkan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, tetapi juga kapasitas yang dimiliki untuk membuat keputusan jangka pendek yang baik dan merencanakan masa depan, sambil mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Pengetahuan ini sangat penting untuk merencanakan keuangan pribadi dengan sukses.

<sup>3</sup> Kholilah dan Iramani (dalam Humaira dan Sagoro, 2020) menggambarkan pengetahuan mengenai uang ialah kemampuan menguasai beragam aspek mengenai dunia keuangan serta keterampilannya dalam pengelolaan keuangan tersebut. Selanjutnya, <sup>3</sup> Chen dan Volpe (dalam Muhidia, 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang keuangan serta menyimpan dan menginvestasikannya.

Humaira dan Sagoro (2020) memaparkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup semua aspek finansial untuk kehidupan keseharian. Disebutkan oleh Hilgert dan Hogarth (dalam Herdjiono dan Damanik, 2018), ini menjadi bagian dari literasi keuangan, menunjukkan hubungan erat antara keduanya. Idan dan Swinta (2016) menyatakan bahwa seseorang

dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat mempergunakan uang dengan bijak sesuai dengan kebutuhan.

Soetiono dan Setiawan (2018) (dikutip dari Syuliswati, 2020) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman finansial berkenaan dengan wawasan mengenai lembaga jasa keuangan resmi, produk dan layanannya, serta terkait saluran distribusi dan karakteristik produk. Lusardi dan Mitchell (2013) mendefinisikan literasi keuangan adalah keterampilan yang memungkinkan individu untuk secara efektif menangani informasi ekonomi, membuat rencana keuangan yang baik, dan membuat pilihan yang tepat terkait pembangunan kekayaan, tabungan pensiun, dan manajemen utang.

Menurut Susanti dkk (dalam Dayanti et al., 2020), pengetahuan keuangan berhubungan dengan rasa **tanggung jawab keuangan** individu. Mereka **yang** menunjukkan **perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung unggul dalam** mengelola **uang** mereka secara efektif. Hal ini mencakup keterampilan seperti menyusun anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi dengan bijak, dan melakukan pembayaran tepat waktu atas kewajiban mereka. Halim & Astuti (dalam Sari Nur Kemala Putri, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan ialah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan agar terhindar dari masalah dalam pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan **dengan baik**.

Widyaningrum (2019) menyebutkan bahwa **pengetahuan keuangan adalah faktor dasar yang kritis dalam pengambilan keputusan keuangan sangat penting**. Hal ini dikarenakan pengetahuan tersebut bukan hanya mendorong seseorang untuk menggunakannya secara bijak, tetapi turut memberikan keuntungan ekonomi.

Dari berbagai definisi tersebut, disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup semua pengalaman dan situasi keuangan yang dihadapi orang dalam kehidupannya. Pemahaman akan Pengetahuan keuangan bisa digambarkan sebagai kemahiran seseorang dalam berbagai elemen lanskap keuangan, termasuk pemahaman tentang alat serta keterampilan keuangan.

### 2.3.3 Kategori Tingkat Pengetahuan Keuangan

Chen & Volpe (dalam Sari Nur Kemala Putri, 2021) menetapkan pengetahuan keuangan dapat dinilai melalui berbagai kategori yang mencerminkan kemampuan individu untuk mengelola keuangan. Umumnya, semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin tinggi pula klasifikasi mereka dalam kategori-kategori ini. Penilaian ini biasanya dibagi menjadi tiga kelompok yang berbeda, masing-masing mewakili berbagai tingkat pemahaman dan kemampuan keuangan. yaitu:

- 1) Rendah (<60%)
- 2) Sedang (60% < 80%)
- 3) Tinggi (>80%)

Melalui pendidikan formal maupun informal, pengetahuan keuangan bisa didapat. Pendidikan formal mencakup lingkungan belajar terstruktur seperti sekolah, perguruan tinggi, seminar, dan sesi pelatihan yang ditawarkan di luar lingkungan pendidikan tradisional. Sementara itu, pendidikan informal berasal dari interaksi dan pengalaman sehari-hari, seperti pelajaran yang didapat dari orang tua, teman, rekan kerja, atau pengalaman hidup pribadi. Kedua jalur ini memainkan peran penting dalam membangun pemahaman yang kuat tentang masalah keuangan.

Nababan & Sadalia (dalam Humaira & Sagoro, 2018) menjelaskan pengetahuan keuangan mencakup berbagai dimensi:

#### a. Dasar Keuangan Pribadi

Dasar-dasar keuangan pribadi melibatkan pemahaman konsep dasar sistem keuangan. Hal ini mencakup mengetahui cara menghitung bunga sederhana dan bunga majemuk, mengenali dampak inflasi, memahami biaya peluang, menghargai nilai waktu uang dan memahami likuiditas aset, serta topik penting lainnya.

#### b. Manajemen Keuangan

Ini melibatkan penanganan uang yang efektif dan kemampuan untuk menilai sumber pendapatan pribadi. Hal ini termasuk memprioritaskan bagaimana mengalokasikan dana dan membuat anggaran yang mencerminkan prioritas tersebut.

c. Manajemen <sup>2</sup> Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang sangatlah penting; Hal ini mencakup pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan terkait persetujuan pinjaman, karakteristik pinjaman yang berbeda, suku bunga, jangka waktu pinjaman, dan sumber utang yang berbeda.

d. Tabungan

Ketika memilih tabungan, ada sejumlah faktor yang perlu diperhatikan. Di antara faktor tersebut tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, dan biaya untuk rekening tabungan.

e. Investasi

Investasi mengacu pada porsi tabungan yang dialokasikan untuk kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Beberapa faktor memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi, termasuk tingkat keamanan dan risiko yang terlibat, potensi pendapatan investasi, peluang pertumbuhan, serta likuiditas investasi.

f. Manajemen Risiko

Ini adalah keadaan yang menunjukkan adanya ketidakpastian yang mengarah pada kerugian finansial. Ada tiga Langkah pengelolaan risiko:

- a. Melakukan identifikasi eksposur risiko
- b. Melakukan identifikasi dampak keuangan dari risiko
- c. Memilih cara terbaik dalam menghadapi risiko tersebut.

Aminatuzzahra (dalam Ardhiyanti et al., 2021) menyarankan untuk memiliki pengetahuan keuangan yang kuat. Ini tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan alat-alat keuangan secara efektif seperti ATM, kartu kredit, cek, dan uang tunai. Menguasai alat-alat ini memungkinkan individu untuk mengembangkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan membuat keputusan yang tepat mengenai keuangan mereka.

4

### 2.3.4 Indikator-indikator Pengetahuan Keuangan

Chen & Volpe (dalam Yusgita, 2019) menjelaskan pengetahuan keuangan ialah kemampuan pengelolaan uang. Ini berguna untuk proses pengambilan keputusan keuangan. Beberapa ukuran pengetahuan keuangan meliputi:

#### 1. Pengetahuan umum keuangan pribadi

Ini mencakup pemahaman dasar mengenai sistem keuangan, termasuk mengetahui cara menghitung bunga sederhana dan bunga majemuk, mengenali dampak inflasi, memahami biaya peluang, menghargai nilai waktu dari uang, dan memahami likuiditas aset, di antara topik-topik penting lainnya.

#### 2. Tabungan dan pinjaman

Pengetahuan ini mencakup pemahaman simpan pinjam, termasuk produk-produk seperti deposito, giro dan kredit.

#### 3. Asuransi

Ini merujuk pada memahami asuransi dan bagaimana asuransi dapat melindungi terhadap risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

#### 4. Investasi

Ini melibatkan pengetahuan tentang berbagai jenis investasi dan kemampuan untuk memilih investasi yang sesuai, seperti saham, properti, barang antik, dan lainnya.

4

## 2.4 Sikap Keuangan

### 2.4.1 Pengertian Sikap Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki sikap yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Sikap (attitude) didefinisikan sebagai evaluasi positif atau negatif terhadap objek, orang, atau peristiwa (Robbins & Judge, 2019). Sikap ini bisa meliputi berbagai hal, dari agama hingga selebriti atau organisasi tempat seseorang bekerja, dan dapat muncul sebagai reaksi sederhana terhadap rangsangan yang muncul dari seseorang atau suatu reaksi.

Rajna et al. (dalam Estuti et al., 2021) mengartikan sikap keuangan sebagai pola pikir dimana ketika seseorang menganalisis praktik



pengelolaan keuangan. Sikap ini mencerminkan tingkat kesepakatan atau ketidaksetujuan terhadap rekomendasi manajemen keuangan. Memiliki sikap keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan secara efektif, seperti mengalokasikan uang untuk tabungan masa depan atau investasi.

Menurut Marsh (2016), dalam Herdjiono dan Damanik (2021), sikap keuangan mencerminkan intuisi individu mengenai persoalan finansial personal, bisa diukur melalui pendapat terhadap laporan atau tanggapan terkait finansial. Pankow (2013) yang diungkapkan oleh Humaira dan Sagoro (2020), menyatakan bahwa sikap keuangan adalah kondisi mental, tanggapan, dan taksiran seseorang mengenai keuangan, sebagaimana dikembangkan oleh Klontz dkk (2016). Muhammad dan Nadia (2018) yang diungkapkan oleh Triani dan Wahdiniwaty (2019) menambahkan bahwa sikap keuangan mencakup perspektif psikologis terhadap uang, yang terlihat dalam kemampuan mengendalikan keuangan, membuat rencana dan anggaran, serta mengambil putusan keuangan yang baik dan tepat. Muhidia (2019) menekankan bahwa sikap keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami sikap dan perilaku mereka dalam keputusan keuangan.

Humaira dan Sagoro (2019) mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan mental, tanggapan, dan taksiran seseorang terhadap keuangan pribadi, yang tercermin dalam sikap mereka. Mereka juga menjelaskan bahwa sikap keuangan melibatkan penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam penentuan pilihan dan pengelolaan sumber daya secara efektif.

#### **2.4.2 Komponen Sikap Keuangan**

Menurut Robbins & Judge (2009), sikap terdiri dari tiga komponen utama yaitu antara lain:

1. Komponen Kognitif (Cognitive Component), Ini mencakup deskripsi atau keyakinan tentang suatu hal.

2. Komponen Afektif (Affective Component), Ini adalah segmen emosional dari sikap yang dapat tercermin dalam pernyataan dan berujung pada perilaku.
3. Komponen Perilaku (Behavioral Component), Ini menjelaskan niat untuk bertindak sesuai dengan cara tertentu berdasarkan seseorang maupun sesuatu.

### 2.4.3 Konsep Sikap Keuangan

Menurut Furnham seperti yang dikutip oleh Herdjiono & Damanik (2019), sikap keuangan dapat dikategorikan dalam enam konsep berikut:

1. *Obsesion*, ini menggambarkan cara berpikir individu mengenai dana dan pandangannya tentang masa mendatang dalam mengatur keuangan secara efektif.
2. *Power*, Konsep ini mengarah terhadap penggunaan dana sebagai sarana dalam mempengaruhi orang lain dan anggapan bahwa uang dapat menyelesaikan berbagai masalah.
3. *Effort*, Ini berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa mereka berhak mendapatkan uang berdasarkan usaha yang telah dilakukan.
4. *Inadequacy*, Ini mencerminkan perasaan individu yang terus-menerus merasa tidak puas dalam hal keuangan.
5. *Retention*, Mengacu terhadap kecenderungan individu untuk tidak mengeluarkan dana dan lebih memilih menyimpannya.
6. *Security*, Ini mengarah terhadap pandangan individu yang kuno dalam hal keuangan, seperti berpendapat bahwa uang sebaiknya ditabung sendiri tanpa ditabung di bank atau digunakan untuk investasi.

### 2.4.4 Indikator Sikap Keuangan

Afdilla (2020) menjelaskan beberapa indikator dalam sikap keuangan sebagai berikut:

1. Fokus terhadap keuangan pribadi yaitu Terkait dengan sikap dan kebiasaan dalam penganggaran, manajemen keuangan individu, serta pencatatan finansial.
2. Sikap terhadap utang yaitu berhubungan dalam cara seseorang melaporkan hutang dan kredit yang dimiliki.

3. Perlindungan finansial yaitu mencakup pandangan dan prinsip tentang stabilitas finansial di masa mendatang, sejauh mana tabungan pribadi dapat mendanai kebutuhan, serta kaitan antara asuransi dan keamanan finansial.
4. Mengevaluasi kondisi keuangan pribadi yaitu berhubungan terhadap evaluasi terhadap kondisi finansial pribadi yang menunjukkan karakter individu.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi terkait dengan topik penelitian yang sedang dijalankan, serta memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan dan materi kajian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan akan digunakan sebagai acuan untuk memperdalam pemahaman mengenai topik ini, seperti dibawah ini :

**Tabel 2.2**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil penelitian
1.	Fitrah Khairun Nisa, dkk, 2018	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner Kabupaten Malang	Pengetahuan Finansial, Perilaku Keuangan, Karakter, Tindakan Manajemen Keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Finansial, perilaku keuangan, dan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen keuangan pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Malang.</li> <li>2. Pengetahuan finansial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan manajemen keuangan.</li> <li>3. Perilaku keuangan dan kepribadian tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen keuangan.</li> </ol>
2.	Iklina F10 naira (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan,	Pengetahuan Keuangan Sikap	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian

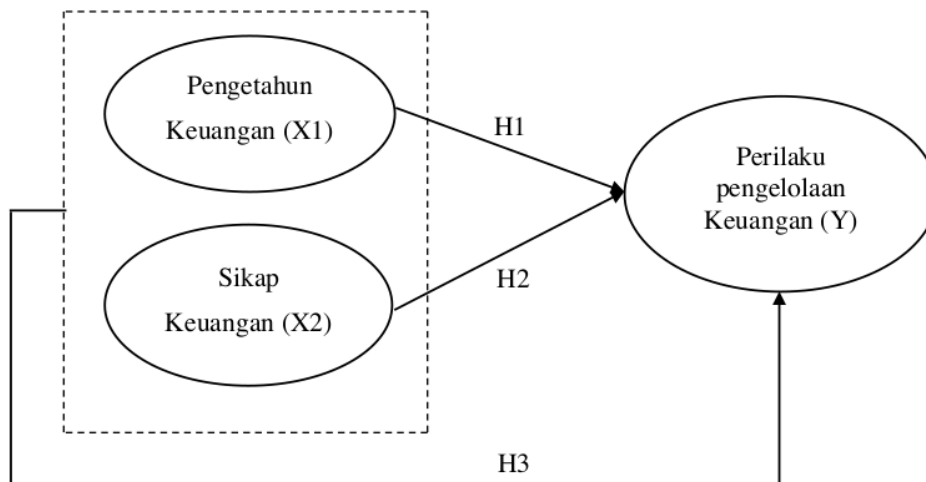
		Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul	Keuangan Kepribadian Perilaku Manajemen	memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul.
3.	Eni Puji Estuti, dkk (2021)	Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.	Pengetahuan keuangan, Kepribadian, Sikap keuangan, Perilaku Manajemen keuangan.	1. Pengetahuan keuangan dan kepribadian tidak menunjukkan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. 2. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
4.	Ida dan Chinthia Yohana (2010)	Pengaruh Locus of Control, Financial Knoeledge, Income Terhadap Financial Management Behavior	Locus of control, Financial knowledge Income, Financial managemen	1. Tidak ditemukan pengaruh signifikan antara locus of control dan income terhadap perilaku manajemen keuangan. 2. Financial knowledge memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
5.	Wilda Rahmayanti (2019)	Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu	Sikap Keuangan Perilaku Keuangan Literasi Keuangan	Sikap keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan, dan perilaku keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di

		Rumah Tangga di Desa Liot Kecamatan Moyo Hulu)		Desa Liot, Kecamatan Moyo Hulu.
--	--	--	--	------------------------------------

## 2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai Pengaruh pengetahuan keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang mendukung, sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## 2.1 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang dikumpulkan. Dengan kata lain, hipotesis merupakan Jawaban teoritis terhadap pertanyaan penelitian yang belum diuji secara empiris.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah ukuran pemahaman, keterampilan, dan keyakinan seseorang mengenai konsep keuangan, termasuk kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan mengambil keputusan finansial yang tepat untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kondisi ekonomi (Naila Al Kholilah, 2012).

Dan menurut Ningrum (2018) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dimana pengetahuan yang baik akan berkontribusi pada keputusan keuangan yang lebih baik, meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H1 : Pengetahuan Keuangan diduga berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.**

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan mempengaruhi bagaimana seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sikap yang baik akan mendukung pengambilan keputusan yang efektif dalam manajemen keuangan. Susyanti Dayanti (2020) menyimpulkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H2 : Sikap Keuangan diduga berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.**

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Setelah pemaparan satu persatu dari pengaruh variabel bebas yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H3 : Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan diduga berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui teknik penelitian lapangan. Dalam survei ini, penulis melakukan kunjungan langsung ke UMKM untuk mengumpulkan data. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu para pemilik UMKM di Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Uma Sekaran (2018: 115), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang bisa mengidentifikasi atau membuktikan ketidaksamaan nilai. Sementara Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan semua aspek yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati agar dapat memperoleh keterangan dan menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang merupakan akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah perilaku pengelolaan keuangan.
- b. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

#### **3.3 Definisi Operasional Penelitian**

Variabel adalah atribut yang membantu membedakan antara suatu objek dengan objek lain atau seseorang yang membedakan dengan orang lain. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:



### 3.3.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk penyesuaian antara motivasi perusahaan dengan tujuan perusahaan. Hal ini terkait dengan efisiensi pengolahan dana, dimana aliran modal harus dikelola sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

### 3.3.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mencakup semua informasi dan pemahaman mengenai keuangan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Ini melibatkan penguasaan berbagai aspek dari sektor keuangan, termasuk *finansial tools* dan *finansial skill*.

### 3.3.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan diartikan sebagai pandangan, opini, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi, yang tercermin dalam tindakan mereka. Sikap keuangan juga mencakup pemanfaatan prinsip-prinsip keuangan dalam menciptakan dan mempertahankan nilai melalui keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Rasio
1.	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Perilaku Pengelolaan Keuangan	1) Menyusun rancangan keuangan untuk masa depan 2) Membayar piutang tidak terlambat 3) Menyisihkan Pendapatan untuk tabungan 4) Mengendalikan pengeluaran 5) Memenuhi kebutuhan pribadi serta keluarga	Ordinal
2.	Pengetahuan Keuangan (X1)	Pengetahuan Keuangan	1) Pengetahuan umum keuangan pribadi 2) Tabungan dan pinjaman 3) Asuransi 4) Investasi	Ordinal

3.	Sikap Keuangan (X2)	Sikap Keuangan	1) Fokus terhadap keuangan pribadi 2) Sikap terhadap utang 3) Perlindungan uang 4) Mengevaluasi kondisi keuangan pribadi	Ordinal
----	---------------------	----------------	---	---------

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah seluruh objek yang memiliki ciri dan sifat yang serupa dalam suatu penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lahomi, yang berjumlah 103 UMKM.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Populasi Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi**

No	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
1	Sisobaoho	5	-
2	Bawozamaiwo	5	-
3	Sitolubania	13	-
4	Iraonagaila	2	-
5	Lologunde	2	-
6	Lolowau	2	-
7	Sisobambowo	3	-
8	Hiliadulo	2	-
9	Onolimbu	38	22
10	Onowaembo	6	-
11	Tiga Serangkai	3	-
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>22</b>
<b>Total</b>		<b>103</b>	

*Sumber : Kecamatan Lahomi dalam angka (2022)*

#### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena keterbatasan

dana, tenaga, dan waktu, maka sampel yang representatif dari populasi dapat digunakan. Dalam penelitian ini, sampel jenuh diambil dari seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi, yang jumlahnya mencapai 103 pelaku UMKM. Dari jumlah tersebut, 81 pelaku UMKM menjalankan usaha Toko/Warung Kelontong, sementara 22 pelaku UMKM memiliki Restoran/Rumah Makan.

Sugiyono (2019) juga menyebutkan bahwa sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling jenuh diterapkan, sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

**Tabel 3.3**

**Jumlah Sampel Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi**

No	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/Rumah Makan
1	Sisobaoho	5	-
2	Bawozamaiwo	5	-
3	Sitolubania	13	-
4	Iraonagaila	2	-
5	Lologunde	2	-
6	Lolowau	2	-
7	Sisobambowo	3	-
8	Hiliadulo	2	-
9	Onolimbu	38	22
10	Onowaembo	6	-
11	Tiga Serangkai	3	-
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>22</b>
<b>Total</b>		<b>103</b>	

Sumber: Data Olahan (2024)

### 3.5 <sup>2</sup> Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, khususnya jenis kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka dirancang agar responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristiknya dengan memberikan tanda silang (X) atau centang (√) (Riduwan, 2009: 26).

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengumpulkan data tentang karakteristik responden, seperti nama,

umur, jenis kelamin, nama usaha, dan tingkat pendidikan terakhir. Bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan variabel bebas (Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan) serta variabel terikat (Perilaku Pengelolaan Keuangan). Variabel-variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93).

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variable	Indikator	Nomor Item
Pengetahuan Keuangan (X1)	1. Pengetahuan umum keuangan pribadi	1, 2, 3, 4
	2. Tabungan dan pinjaman	5, 6, 7, 8
	3. Asuransi	9, 10, 11, 12
	4. Investasi	13, 14, 15,
Sikap Keuangan (X2)	1. Orientasi Terhadap keuangan pribadi	1, 2, 3, 4
	2. Filsafat Utang	5, 6, 7, 8
	3. Keamanan Uang	9, 10, 11, 12
	4. Menilai Keuangan Pribadi	13, 14, 15,
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan	1, 2, 3
	2. Pembayaran tagihan tepat waktu	4, 5, 6
	3. Penyisihan uang untuk tabungan	7, 8, 9
	4. Pengendalian biaya pengeluaran	10, 11, 12
	5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri	13, 14, 15

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan topik masalah tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau situasi yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah

mendapatkan data yang sesuai. Tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

12  
Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada semua pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. Responden diminta mengisi seperangkat pertanyaan dalam tabel angket atau kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang merupakan skala pengukuran untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi mengenai fenomena sosial dengan rentang nilai 1-5 yang diberikan oleh responden (Ningrum, 2018).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yang merupakan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi yang memenuhi kriteria sebagai responden. Alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden dalam kuesioner adalah:

1. Sangat setuju dengan skor 4
2. Setuju dengan skor 3
3. Tidak setuju dengan skor 2
4. Sangat tidak setuju dengan skor 1

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan:

1. Observasi dapat memberikan data objektif dan akurat karena dilakukan langsung pada objek penelitian.
2. Angket dapat menyediakan data yang luas dan mudah diolah karena dapat dibagikan kepada banyak responden sekaligus.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini melibatkan data deskriptif dan statistika inferensial. Data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, diagram batang, atau diagram pie. Uji inferensial dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 24.

Untuk membuktikan pengaruh antar variabel, penulis akan melakukan analisis data sebagai berikut:

**a. Verifikasi Data**

Proses untuk memastikan bahwa kuesioner diterima dan diisi dengan benar serta memberikan saran untuk mencegah masalah yang dapat menyebabkan data kuesioner tidak memenuhi kriteria pemrosesan.

**b. Pengelola Angket**

Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan 4 opsi jawaban dan pendekatan Skala Likert (Sugiyono, 2018: 152).

Berikut ini adalah penjelasan 4 point Skala Likert (Sugiyono, 2018:152):

**9**  
**Tabel 3.5 Skala Likert**

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	Sangat Setuju (ST)	4
<b>2</b>	Setuju (S)	3
<b>3</b>	Tidak Setuju (TS)	2
<b>4</b>	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**3.8 Uji Validitas Data**

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari alat ukur (kuesioner) adalah valid. Menurut Sugiyono (2019), validitas mengukur seberapa akurat data yang terjadi pada objek penelitian dibandingkan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kriteria validitas ditentukan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji dua sisi dengan  $\alpha = 0,05$ ), maka instrumen atau pertanyaan dianggap valid karena berkorelasi signifikan terhadap skor total.

- b. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  (uji dua sisi dengan  $\alpha = 0,05$ ), maka instrumen atau pernyataan dianggap tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment Pearson*.

### **3.9 Uji Reabilitas Data**

Reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi dari data atau temuan. Menurut Sugiyono (2019), jika data tidak reliabel, maka tidak bisa diproses lebih lanjut dan bisa mengarah pada kesimpulan yang bias. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi hasil pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 24, dengan metode *Cronbach Alpha* untuk menghitung reliabilitas tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria pengujian keandalan adalah:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\alpha > 0,60$  maka instrumen memiliki reabilitas yang baik atau terpercaya.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\alpha < 0,60$  maka instrumen dianggap tidak reliabel.

### **3.10 Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)**

Menurut Ningsih & Dukalang (2019), Asumsi klasik diperlukan untuk memastikan analisis regresi berganda memberikan nilai parameter yang valid. Asumsi klasik untuk regresi meliputi:

#### **3.10.1 Uji Normalitas**

Menurut Nistiana *et al.*, (2022) Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Nistiana *et al.* (2022), model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Normalitas data diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan software IBM SPSS Versi 24.

#### **3.10.2 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model

regresi. Menurut Mardiatmoko (2020), multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1, maka tidak ada multikolinearitas.

### 3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mengukur apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Menurut Mardiatmoko (2020), uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas juga dilakukan melalui grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 3.11 Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Korelasi yang digunakan dalam analisis ini adalah korelasi *Product Moment*, dan hasilnya akan diinterpretasikan dengan rumus Spearman Brown. Menurut Siregar (2017: 251), koefisien korelasi dikategorikan sebagai:

0,00-0,199	=	hubungan sangat lemah
0,20-0,399	=	hubungan lemah
0,40-0,599	=	hubungan cukup
0,60-0,799	=	hubungan kuat
0,80-1,00	=	hubungan sangat kuat

### 3.12 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah perpanjangan dari regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

X1 = Pengetahuan Keuangan

X2 = Sikap Keuangan

a = Konstanta

b1-b2= Koefisien regresi Variabel Bebas

e = error

### 3.13 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Amelia *et al.*, (2020) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas (Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan) secara parsial mempengaruhi variabel dependen/terikat (perilaku pengelolaan keuangan) secara individual.

Hipotesis yang diuji adalah:

##### a. Hipotesis 1

Ha1 : Terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

H01 : tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

##### b. Hipotesis 2

Ha1 : Terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

Ha1 : Tidak terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

Keterangan:

- Ha : Terdapat pengaruh secara uji parsial antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

- H0 : Tidak terdapat pengaruh secara uji parsial antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
  2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali (2024) uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara abersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Penilaian dilakukan berdasarkan signifikansi nilai F pada *Output* regresi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka model regresi dapat dianggap valid atau memprediksi variabel dependen/terikat. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen/terikat, atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

Menurut Kelembagaan & Publikasi (2023) langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis
  - $H_a$  : Model penelitian layak digunakan
  - $H_0$  : Model penelitian tidak layak digunakan
2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ).
3. Menentukan signifikansi
  - Nilai signifikansi (*p-value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan.
  - Nilai signifikansi (*p-value*)  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak digunakan.

### 3.14 Pengujian Koefisien Determinan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < \text{Koefisien Determinan} < 1$ . Nilai Koefisien Determinan yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. (Ghozali, 2013: 83).

### 3.15 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan tersebut dilakukan Penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini khususnya bertepatan dilakukan di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Barat yaitu Kecamatan Lahomi.

#### b. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilakukan selama periode lima bulan, dimulai pada bulan Maret hingga Agustus 2024.

**Tabel. 3.6**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Jadwal																						
	Maret 2024					Mei 2024					Juni 2024					Juli 2024				Agustus 2024			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Penelitian	■	■	■	■	■																		
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing						■	■	■	■	■													



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Temuan Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Lahomi. Kecamatan Lahomi merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Barat. Kecamatan Lahomi mempunyai luas wilayah sekitar 88,39 km<sup>2</sup>. Kecamatan Lahomi terdiri dari 11 Desa antara lain: Desa Bawozamaiwo, Desa Hiliadulo, Desa Iraonogaila, Desa Lologundre, Desa Lolowau, Desa Onolimbu, Desa Onowaembo, Desa Sosobambowo, Desa Sisobaoho, Desa Sitolubanua, Desa Tigaserangkai.

Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2022, Kecamatan Lahomi memiliki luas wilayah sekitar 88,39 km<sup>2</sup> diantaranya: Desa Bawazamaiwo memiliki luas sekitar 9,77 km<sup>2</sup>, Desa Hiliadulo memiliki luas sekitar 3,71 km<sup>2</sup>, Desa Iraonogaila memiliki luas sekitar 7,44 km<sup>2</sup>, Desa Lologundre memiliki luas sekitar 0,85 km<sup>2</sup>, Desa Lolowau memiliki luas sekitar 7,36 km<sup>2</sup>, Desa Onolimbu memiliki luas sekitar 9,33 km<sup>2</sup>, Desa Onowaembo memiliki luas sekitar 7,42 km<sup>2</sup>, Desa Sisobambowo memiliki luas sekitar 3,62 km<sup>2</sup>, Desa Sisobaoho memiliki luas sekitar 5,43 km<sup>2</sup>, Desa Sitolubanua memiliki luas sekitar 11,15 km<sup>2</sup>, Desa Tiga Serangkai memiliki luas sekitar 22,31 km<sup>2</sup>. Diman Desa yang terluas adalah Desa Tiga Serangkai sekitar 22,31 km<sup>2</sup>.

Di sektor perdagangan, pada tahun 2022 Kecamatan Lahomi memiliki 1 Pasar Dengan Bangunan Permanen yang terletak di Desa Onolimbu dan 2 Pasar dengan Bangunan Semi Permanen yang terletak di Desa Sisobaoho dan Onolimbu. Selain itu terdapat Toko/ Warung Kelontong sebanyak 81 Unit yang tersebar diseluruh Desa yang ada di Kecamatan Lahomi dan Restoran/Rumah Makan sebanyak 22 Unit yang berada di Desa Onolimbu Kecamatan Lahomi.

#### 4.2.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengelolaan hasil penelitian ini yang diawali dengan verifikasi data yang telah diproses merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti mengadakan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan telah memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 103 responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian dan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kecamatan Lahomi yang berada di lokasi penelitian tersebut sehingga responden yang memberikan data dan informasi terkait “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi”.

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Umum Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi**  
**Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Nama Usaha	Jumlah Unit
1	Toko/ Warung Kelontong	81
2	Restoran/ Rumah Makan	22
Total		103

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat terdapat Toko/Warung Kelontong sebanyak 81 Unit, dan Restoran/Rumah Makan sebanyak 22 Unit.

##### a. Data Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, peneliti membagi menjadi 6 kategori yaitu antara 25-30 tahun, antara 31-35 tahun, antara 36-40 tahun, antara 41-

45 tahun, antara 46-50 tahun, antara 51-55 tahun. Hal ini dapat dilihat dari presentase umur berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Output Data Responden Berdasarkan Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-30 Tahun	31	30.1	30.1	97.1
	31-35 Tahun	21	20.4	20.4	221.4
	36-40 Tahun	20	19.4	19.4	296.1
	41-45 Tahun	13	12.6	12.6	235.0
	46-50 Tahun	9	8.7	8.7	355.3
	51-55 Tahun	9	8.7	8.7	100.0
Total		103	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS v. 24

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan rentang usia 25-30 tahun adalah 31 orang atau 30,1%. Responden dengan usia 31-35 tahun berjumlah 21 orang atau 20,4%, sedangkan yang berusia 36-40 tahun sebanyak 20 orang atau 19,4%. Untuk responden berusia 41-45 tahun, terdapat 13 orang atau 12,6%, sementara yang berusia 46-50 tahun dan 51-55 tahun masing-masing berjumlah 9 orang atau 8,7%.

**b. Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Output Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	40	38.8	38.8	38.8
	Perempuan	63	61.2	61.2	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS v. 26

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa terdapat 40 responden laki-laki atau 38,8%, sedangkan responden perempuan berjumlah 63 orang atau 61,2%.

c. **Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan pendidikan terakhir, peneliti mengelompokkan responden ke dalam empat kategori, yaitu SD, SMP, SMA, dan S1. Persentase pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Output Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	13	12.6	12.6	12.6
	SMP	36	35.0	35.0	47.6
	SMA	39	37.9	37.9	85.4
	S1	15	14.6	14.6	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS v. 26

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan SD berjumlah 13 orang atau 12,6%, responden dengan pendidikan SMP berjumlah 36 orang atau 35%, responden dengan pendidikan SMA berjumlah 39 orang atau 37,9%, dan responden dengan pendidikan S1 berjumlah 15 orang atau 14,6%.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan skala Likert dari angka 1 hingga 4, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju, dengan masing-masing skor 1, 2, 3, dan 4. Skala ini digunakan untuk menghitung rata-rata keseluruhan jawaban responden.

Penelitian ini mengumpulkan frekuensi jawaban responden untuk masing-masing variabel yang diteliti, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen: pengetahuan keuangan (X1), sikap



keuangan (X2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil statistik deskriptif dijabarkan sebagai berikut:

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif X1

Variabel pengetahuan keuangan terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju dengan skor masing-masing 1,2,3 dan 4. Deskriptif jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Jawaban Pengetahuan Keuangan (X1)**

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	Mean
X1.1	5	20	59	19	2.89
X1.2	5	20	31	47	3.17
X1.3	2	18	48	35	3.13
X1.4	3	26	35	39	3.07
X1.5	7	18	33	45	3.13
X1.6	3	25	36	39	3.08
X1.7	2	17	58	26	3.05
X1.8	1	25	24	53	3.25
X1.9	4	33	52	14	2.78
X1.10	1	15	44	43	3.25
X1.11	3	23	45	32	3.03
X1.12	3	23	39	38	3.09
X1.13	5	22	39	37	3.05
X1.14	7	24	33	39	3.01
X1.15	4	13	49	37	3.16
Total	55	322	625	543	46.14
Presentase dan Total Rata-rata	4%	21%	40%	35%	

Sumber : Output SPSS v. 24 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.5 di atas menunjukkan jawaban dari 103 responden mengenai pengetahuan keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 4% responden sangat tidak setuju, 21% responden tidak setuju, 35% responden setuju, dan 40% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah adalah responden yang sangat tidak setuju sebesar 4%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang sangat setuju sebesar 40%.

#### 4.2.2 Statistik Deskriptif X2

Variabel sikap keuangan terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju, dengan skor masing-masing 1, 2, 3, dan 4. Deskripsi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Jawaban Sikap Keuangan (X2)**

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	Mean
X2.1	2	16	46	39	3.18
X2.2	2	18	40	43	3.25
X2.3	1	12	47	43	3.27
X2.4	5	15	49	34	3.15
X2.5	1	9	43	50	3.30
X2.6	4	25	51	23	2.94
X2.7	4	25	42	32	3.12
X2.8	2	22	36	43	3.13
X2.9	9	29	44	21	2.9
X2.10	2	16	38	47	3.14
X2.11	3	16	50	34	3.01
X2.12	2	12	47	42	3.28
X2.13	1	15	40	47	3.43
X2.14	5	23	46	29	3.01
X2.15	1	15	37	50	3.21
Total	44	268	656	577	47.32
Presentase dan Total Rata-rata	3%	17%	42%	37%	

Sumber: Output SPSS v. 24 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.6 di atas menunjukkan jawaban dari 103 responden mengenai sikap keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 3% responden sangat tidak setuju, 17% responden tidak setuju, 42% responden setuju, dan 37% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah adalah responden yang sangat tidak setuju sebesar 3%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang setuju sebesar 42%.

### 4.2.3 Statistik Deskriptif Y

Variabel perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju, dengan skor masing-masing 1, 2, 3, dan 4. Deskripsi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Jawaban Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)**

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	Mean
Y.1	3	15	48	37	3.16
Y.2	2	9	37	55	3.41
Y.3	1	15	41	46	3.28
Y.4	2	12	34	55	3.38
Y.5	5	10	34	54	3.33
Y.6	5	18	47	33	3.05
Y.7	4	14	42	43	3.20
Y.8	2	24	36	41	3.13
Y.9	5	27	36	35	2.98
Y.10	6	17	36	44	3.15
Y.11	2	7	40	54	3.42
Y.12	3	13	41	46	3.26
Y.13	1	17	32	53	3.33
Y.14	4	17	45	37	3.12
Y.15	1	11	40	51	3.37
Total	46	226	589	684	48.57
Presentase dan Total Rata-rata	3%	15%	38%	44%	

Sumber: Output SPSS v. 24 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.7 di atas menunjukkan jawaban dari 103 responden mengenai perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 3% responden sangat tidak setuju, 15% responden tidak setuju, 38% responden setuju, dan 44% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah adalah responden yang sangat tidak setuju sebesar 3%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang sangat setuju sebesar 44%.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

##### 4.3.1.1 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan

Uji validitas kuesioner pengetahuan keuangan dikerjakan melalui perbandingan antara nilai r-hitung dengan r-tabel menggunakan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2$ . Dalam penelitian ini,  $df$  dihitung sebagai  $103-2$  atau  $101$ , dengan  $\alpha = 0,05$ , sehingga diperoleh r-tabel dua sisi sebesar  $0,1937$ . Jika r-hitung (per item) lebih besar daripada r-tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
Hasil Pengujian Validitas Variabel X1

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.1	0,516	0,1937	Valid
	X1.2	0,494	0,1937	Valid
	X1.3	0,592	0,1937	Valid
	X1.4	0,491	0,1937	Valid
	X1.5	0,549	0,1937	Valid
	X1.6	0,545	0,1937	Valid
	X1.7	0,462	0,1937	Valid
	X1.8	0,658	0,1937	Valid
	X1.9	0,521	0,1937	Valid
	X1.10	0,569	0,1937	Valid
	X1.11	0,353	0,1937	Valid
	X1.12	0,415	0,1937	Valid
	X1.13	0,402	0,1937	Valid
	X1.14	0,244	0,1937	Valid
	X1.15	0,262	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dapat digunakan untuk uji karena r hitung lebih besar dari r-tabel sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas

##### 4.3.1.2 Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan

Uji validitas kuesioner sikap keuangan dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel menggunakan derajat

kebebasan ( $df = n-2$ ). Dalam penelitian ini,  $df$  dihitung sebagai  $103-2$  atau  $101$ , dengan  $\alpha = 0,05$ , sehingga diperoleh  $r$ -tabel dua sisi sebesar  $0,1937$ . Jika  $r$ -hitung (per item) lebih besar daripada  $r$ -tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel X2**

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,417	0,1937	Valid
	X2.2	0,436	0,1937	Valid
	X2.3	0,335	0,1937	Valid
	X2.4	0,368	0,1937	Valid
	X2.5	0,383	0,1937	Valid
	X2.6	0,602	0,1937	Valid
	X2.7	0,554	0,1937	Valid
	X2.8	0,624	0,1937	Valid
	X2.9	0,566	0,1937	Valid
	X2.10	0,569	0,1937	Valid
	X2.11	0,385	0,1937	Valid
	X2.12	0,287	0,1937	Valid
	X2.13	0,455	0,1937	Valid
	X2.14	0,279	0,1937	Valid
	X2.15	0,491	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 4.9 di atas, semua butir pernyataan dapat digunakan untuk pengujian karena nilai  $r$ -hitung lebih besar daripada  $r$ -tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan memenuhi syarat validitas.

#### 4.3.1.2 Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji validitas kuesioner sikap keuangan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$ -hitung dengan  $r$ -tabel berdasarkan derajat kebebasan ( $df = n-2$ ). Dalam penelitian ini,  $df$  dihitung sebagai  $103-2$ , yang berarti  $df = 101$ , dengan  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $r$ -tabel dua sisi yang diperoleh adalah  $0,1937$ . Jika  $r$ -hitung (per item) lebih besar dari  $r$ -tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat dalam perhitungan yang terdapat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Y**

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,476	0,1937	Valid
	Y.2	0,358	0,1937	Valid
	Y.3	0,417	0,1937	Valid
	Y.4	0,333	0,1937	Valid
	Y.5	0,357	0,1937	Valid
	Y.6	0,544	0,1937	Valid
	Y.7	0,584	0,1937	Valid
	Y.8	0,652	0,1937	Valid
	Y.9	0,580	0,1937	Valid
	Y.10	0,637	0,1937	Valid
	Y.11	0,413	0,1937	Valid
	Y.12	0,286	0,1937	Valid
	Y.13	0,388	0,1937	Valid
	Y.14	0,290	0,1937	Valid
	Y.15	0,386	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dapat digunakan untuk uji karena r hitung lebih besar dari r-tabel sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Data kuesioner harus andal (reliable), yang berarti data tersebut memberikan ukuran yang konsisten saat digunakan untuk pengukuran berulang kali. Data kuesioner dianggap andal jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

##### 4.3.2.1 Uji Reabilitas Pengetahuan Keuangan (X1)

Berdasarkan Output SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas pengetahuan keuangan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reabilitas X1**

Variabel	Crobach's Alpha	Kriteria
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,745	0,60

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.11 Reliability Statistic di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu  $0,745 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel pengetahuan keuangan adalah reliabel. Hal ini berarti hasil pengukuran variabel pengetahuan keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4.3.2.2 Uji Reabilitas Sikap Keuangan (X2)

Berdasarkan Output SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas sikap keuangan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reabilitas X2**

Variabel	Crobach's Alpha	Kriteria
Sikap Keuangan (X2)	0,723	0,60

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.12 Reliability Statistic di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu  $0,723 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel sikap keuangan adalah reliabel. Ini berarti hasil pengukuran variabel sikap keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4.3.2.3 Uji Reabilitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan Output SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reabilitas Y**

Variabel	Crobach's Alpha	Kriteria
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,720	0,60

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.13 Reliability Statistic di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,720. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu  $0,720 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan adalah reliabel. Hal ini berarti hasil pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis tersebut, data harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### 4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016). Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikan (Sig)  $> 0,05$ . Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.55689923



Most Extreme Differences	Absolute	0.061
	Positive	0.035
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>a,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *Output SPSS v.24*

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Ho: Nilai residual berdistribusi normal

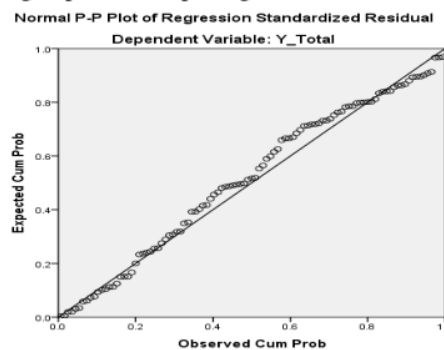
Ha: Nilai residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas dengan ketentuan:

1. Probabilitas Sig. > 0,05, maka Ho diterima, yang berarti nilai residual berdistribusi normal
2. Probabilitas Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil output SPSS dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,200. Nilai tersebut memenuhi ketentuan Sig. (p)  $0,200 > 0,05$  (level of significance). Oleh karena itu, hipotesis Ho diterima, yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal..

Selain itu, analisis statistik untuk uji normalitas dilengkapi dengan analisis grafik yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.1. Grafik Normal P-Plot**

Sumber : *Output SPSS v.24*

Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, yang membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

#### 4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini mengalami multikoleniaritas, metode yang diterapkan adalah dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel Koefisien. Model regresi dianggap tidak memiliki multikoleniaritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Informasi ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.904	4.284		3.479	0.001		
	Pengetahuan_Keuangan	0.312	0.080	0.335	3.908	0.000	0.838	1.194
	Sikap_Keuangan	0.409	0.087	0.403	4.705	0.000	0.838	1.194

a. Dependent Variable: Perilaku\_Pengelolaan\_Keuangan

Sumber: Output SPSS v.24

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebas berada di bawah 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dalam model regresi..

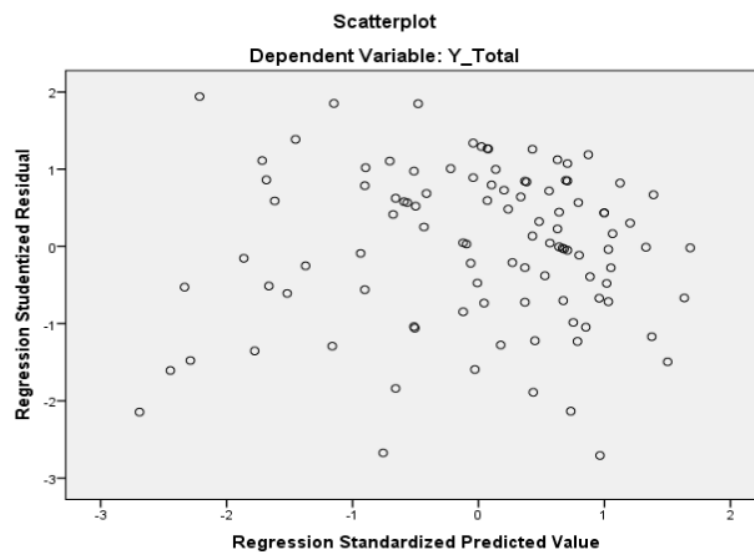
#### 4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variasi residual dalam pengujian model adalah konsisten di seluruh data, sehingga model regresi dapat dianggap layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola

titik-titik pada scatterplot regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



**Gambar 4.2 Output Scatterplot**

Sumber : Output SPSS v.24

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis linier berganda digunakan untuk peneliti seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.16**  
**Persamaan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.904	4.284		3.479	0.001
	Pengetahuan_Keuangan	0.312	0.080	0.335	3.908	0.000
	Sikap_Keuangan	0.409	0.087	0.403	4.705	0.000

a. Dependent Variable: Perilaku\_Pengelolaan\_Keuangan

Sumber : Output SPSS v.24

Hasil persamaan regresi pada tabel 4.16 diatas dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.904 + 0,312X1 + 0,409 X2 + e$$

2

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

X1 = Pengetahuan Keuangan

X2 = Sikap Keuangan

E = Error

Hasil persamaan regresi tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14,904 artinya jika pengetahuan keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) nilainya 0, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) nilainya sebesar 14,904.
2. Koefisien variabel pengetahuan keuangan (X1) sebesar 0,312, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X1 mengalami kenaikan sebesar 1, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,312.
3. Koefisien variabel sikap keuangan (X2) sebesar 0,409, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan sebesar 1, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,312.

#### 4.3.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel, khususnya hubungan antara variabel independen dan variabel

**dependen**. Sifat **korelasi** akan menentukan arah dari hubungan tersebut, dan tingkat keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,25 korelasi sangat lemah
2. 0,26- 0,50 korelasi cukup
3. 0,51 - 0,75 korelasi kuat
4. 0,76 -0,99 korelasi sangat kuat
5. 1,00 korelasi sempurna

Signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas atau signifikan < 0,05 hubungan antara variabel signifikan.
2. Jika probabilitas atau signifikan > 0,05 hubungan antara variabel tidak signifikan.

Berikut adalah tabel yang merupakan hasil uji korelasi yang dilakukan peneliti atas variabel X1, X2 dan Y:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Analisis Korelasi**

		Pengetahuan_Keuangan	Sikap_Keuangan	Perilaku_Pengelolaan_Keuangan
Pengetahuan_Keuangan	Pearson Correlation	1	.403**	.498**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	103	103	103
Sikap_Keuangan	Pearson Correlation	.403**	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	103	103	103
Perilaku_Pengelolaan_Keuangan	Pearson Correlation	.498**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	103	103	103

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS v.24

Kesimpulan pada uji hasil korelasi berdasarkan tabel 4.17, analisis Output korelasi sebagai berikut:

1. Sifat korelasi antara Pengetahuan keuangan (X1) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,498 memiliki hubungan korelasi kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  memiliki hubungan yang signifikan.
2. Sifat korelasi antara Sikap Keuangan (X2) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,538 memiliki hubungan korelasi kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  memiliki hubungan yang signifikan.

#### 4.3.6 Koefisien Determinasi

Pada Tabel 4.18 di bawah ini, ditampilkan nilai koefisien determinasi dari model Summary, di mana koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Untuk satu variabel bebas, digunakan R Square, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua atau lebih variabel bebas, sehingga digunakan Adjusted R Square.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	0.384	0.372	4.288
a. Predictors: (Constant), Sikap_Keuangan, Pengetahuan_Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan				

Sumber : Output SPSS v.24

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi diatas adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,384 \times 100\%$$

$$KD = 38,4\%$$

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dan perhitungan tersebut, didapat nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,384 yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu Pengetahuan Keuangann (X1), dan Sikap Keuangan mampu menjelaskan 38,4% variasi variabel

dependen Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), sedangkan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

#### 4.3.7 Uji f (Simultan)

Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan (X1), dan sikap keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) bertujuan untuk menentukan kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Ketentuan dalam F-test menyatakan bahwa model dianggap layak jika F hitung > F tabel dan nilai sig < 0,05.

**Tabel 4.19 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146.569	2	573.284	31.176	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1838.888	100	18.389		
	Total	2985.456	102			
a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Sikap_Keuangan, Pengetahuan_Keuangan						

Sumber : Output SPSS v.24

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dinyatakan f hitung sebesar 31,176 lebih besar dari f tabel sebesar 3,09 ( $31,176 > 3,09$ ) dengan nilai signifikan sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel.

#### 4.3.6 Uji t (Parsial)

Uji digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Berikut aturan dalam uji t:

1. Jika t hitung > t tabel, maka Ha diterima
2. Jika t hitung < t tabel maka Ha ditolak
3. Jika Sig < 0,05, maka Ha diterima
4. Jika Sig > 0,05, maka Ha ditolak

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.904	4.284		3.479	0.001
	Pengetahuan_Keuangan	0.312	0.080	0.335	3.908	0.000
	Sikap_Keuangan	0.409	0.087	0.403	4.705	0.000

a. Dependent Variable: Perilaku\_Pengelolaan\_Keuangan

Sumber : *Output SPSS v.24*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.20, pengaruh pengetahuan keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)

Hasil uji t (uji parsial) atau uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 3,908 > t tabel sebesar 1,660 maka Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Hasil Pengujian Variabel Sikap Keuangan (X2)

Hasil uji t (uji parsial) atau uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel sikap keuaangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 4,705 > t tabel sebesar 1,660 Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjadikan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan lahomi Kabupaten Nias Barat sebanyak 103 responden dengan pengumpulan data menyebarkan



angket atau kuesioner. Kemudian, untuk menunjukkan bahwa temuan uji validitas dan reliabel dianggap valid dan reliabel, maka data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah dan diperiksa validitasnya.

Total Jumlah pernyataan sebanyak 45 poin, 15 pernyataan untuk variabel pengetahuan keuangan (X1), 15 pernyataan untuk variabel sikap keuangan (X2) dan 15 pernyataan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan.

### **1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan**

#### **Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Ini terbukti dengan hasil statistik uji t untuk variabel pengetahuan keuangan, di mana diperoleh nilai t hitung sebesar 3,908 dan t tabel 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,908 > 1,660$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), serta koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,312, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM."

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ini berarti dengan semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi aset penting yang membantu pengusaha dalam mengatasi berbagai risiko yang mungkin muncul selama proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

Dengan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman tentang keuangan dalam menjalankan usaha mereka, terutama terkait pengelolaan

keuangan. Hasil penelitian menjelaskan dengan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang mereka lakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira (2018), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Selain itu, Fitrah Khairun Nisa (2018) juga menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di sektor ekonomi kreatif, khususnya di sub sektor kuliner Kabupaten Malang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pengusaha, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang akan diterapkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Adanya pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

## **2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi**

Penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Ini terbukti dengan hasil statistik uji t untuk variabel sikap keuangan, di mana diperoleh nilai t hitung sebesar 4,705 dan t tabel 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,705 > 1,660$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), serta koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,409, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM."

Semakin baik sikap keuangan individu, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan individu.

Sikap keuangan membimbing individu dalam mengelola berbagai aspek finansialnya. Dengan sikap keuangan yang positif, individu akan lebih mampu dalam mengambil penentuan terkait pengelolaan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki pandangan positif tentang uang, yaitu pandangan yang optimis terhadap masa mendatang, kemampuan mengontrol situasi keuangan, serta penyesuaian penggunaan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup. Mereka tidak cenderung menghabiskan uang secara sembarangan dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang, yang memungkinkan mereka mengontrol pengeluaran, menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola keuangan demi kesejahteraan mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy and Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan” yang dilakukan oleh Baptista dan Dewa, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Selain itu, kajian oleh Wisnu Setyawan dan Siskka Wulandari yang berjudul “Peran Sikap Keuangan dalam Mempengaruhi Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai di Cikarang” mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga berperan dalam menjelaskan dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan di Cikarang.

Sikap keuangan merupakan model disiplin dalam pengelolaan uang seseorang. Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik mencerminkan pengendalian diri yang efektif. Untuk membangun sikap keuangan yang baik, penting untuk meningkatkan disiplin dalam penggunaan uang, seperti dengan menyusun rencana keuangan.

Penelitian ini berhasil mendukung teori perilaku terencana (theory of planned behavior), yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, yang kemudian berkembang menjadi niat yang dapat memprediksi perilaku. Dalam

konteks ini, sikap keuangan berfungsi sebagai faktor sikap atau keyakinan perilaku (behavior belief), yang menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, seperti kemampuan untuk membedakan antara pengeluaran dan pemasukan, maka mereka akan memiliki niat untuk meningkatkan keadaan keuangan mereka, misalnya melalui niatan untuk menabung, berinvestasi, dan lainnya. Dengan demikian, niat tersebut dapat terwujud dalam perilaku nyata.

### 3. **Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel pengetahuan keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 31,176 dan F tabel sebesar 3,09, dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ( $31,176 > 3,09$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi."

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu memiliki pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha mereka, sehingga hal ini dapat menjadi kebiasaan dan perilaku dalam berbisnis. Usaha tidak hanya sekadar jual beli, tetapi juga memerlukan seni dalam proses transaksi tersebut. Terutama bagi penjual, penting untuk memiliki konsep pengelolaan keuangan yang jelas agar semua aktivitas usaha dapat berjalan dengan terkontrol.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Iklima Humaira (2018), yang mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Sentra Kerajinan

**Batik.** Fitrah Khairun Nisa (2018) menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pada pelaku UMKM di sektor ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan yang dimiliki dan sikap dalam mengelola keuangan, pelaku usaha dapat mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, perilaku pengelolaan setiap usaha sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukungnya.

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square menunjukkan angka sebesar 0,384. Ini berarti bahwa nilai determinasi, jika dipersenkan, berada pada angka 38,4%, yang mencerminkan proporsi variabel pengetahuan keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) yang dapat dijelaskan. Sementara itu, sisa sebesar 61,6% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pemahasan dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
2. Sikap keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
3. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi
4. Pengaruh Literasi Keungan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi sebesar 30,3%, artinya 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan sedikit saran untuk terwujudnya perilaku pengelolaan keuangan antara lain:

1. Para pengusaha perlu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sehingga bisa memisahkan pengelolaan usahanya.
2. Para pengusaha perlu mencari terobosan baru yang akan mendukung dalam perilaku pengelolaan keuangan, sehingga usaha yang dijalankan memiliki pengelolaan keuangan yang baik
3. Sikap keuangan pengusaha perlu dikembangkan lagi, agar dalam menjalankan usaha bisa memisahkan antara keperluan usaha dan keperluan pribadi atau rumah tangga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, U. B., dkk (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus pada Koperasi Susu Sae Pujon). *Jurnal Riset Manajemen*, 9(8), 72-89.
- Agustine, L., & Widjaja, I (2021). Pengaruh Financial Attitude Financial Knowledge Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 3(4), 1087-1097. Diambil kembali dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/13504>.
- Ibrahim, et al. (2018). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Konservasi Musuh Alami sebagai Upaya Pengendalian Tungro di Kalimantan Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*. 7(2).
- Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1) : 1-15.
- OJK. (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019>.
- Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1) : 1-15.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Bisnis Strategi*.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Enterpreuner Dan Enterpreneurship*.
- Dewi, D.A.N.N (2018). Modul Uji Validitas dan Reabilitas. *Researchgate*.

- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi dan Studin Pembangunan*.
- OJK. (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019>.
- Wahyudi, A., & Tristiarto. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*. 5(1) : 190-200.
- Soetiono. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok. Jawa Barat. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Gallardo, A. G., & Libot, J. A. (2017). Financial Literacy: A Review of Concepts and Practices. *\*International Journal of Economics, Commerce and Management*. 5(2) : 10-25.
- Muhammad, A., & Nadia, S. (2018). Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap *Pengelolaan Keuangan*. *Jurnal Psikologi Keuangan*, 7(1), 310-327.
- Nurjanah, M., Sari, Y., & Hadi, S. (2022). *Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Individu dalam Bisnis*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(3), 78-91.
- Prasetyo, B. (2021). *Manajemen Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha*. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 8(4), 150-167.
- Herdjiono, I., & Damanik, R. (2016). *Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan*. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 9(1), 22-34.
- Djou, E. (2019). *Perilaku Pengelolaan Keuangan: Perencanaan dan Pengendalian Dana Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Akademia.
- Nurjanah, M., Sari, Y., & Hadi, S. (2022). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap*



- Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(3), 78-91.
- Humaira, F. (2018). *Efektivitas Pengelolaan Dana dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan*. Jakarta: Penerbit Ekonomi dan Bisnis.
- Raharjo, H., & Wirjono, B. (2012). *Kebiasaan Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Studi Kasus dan Pembukuan*. Jurnal Administrasi Bisnis, 6(2), 112-126.
- Septiani, R., & Wuryani, N. (2020). *Pengetahuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Pelaku UMKM*. Jakarta: Penerbit Akademik.
- Pankow, S. (2013). *Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan*. London: Financial Publishing.
- Napitupulu, E., Ellyawati, N., & Astuti, R. (2021). *Pemahaman Pengelolaan Keuangan bagi Pelaku UMKM*. Surabaya: Penerbit Manajemen.
- Ida, R., & Dwinta, L. (2010). *Manajemen Keuangan UMKM: Keterampilan dan Alat Keuangan*. Bandung: Penerbit Kewirausahaan.
- Febita, R. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM*. Jurnal Manajemen UMKM, 4(2), 45-60
- Djou, E. (2019). *Keterampilan dan Sikap Keuangan pada UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Akademia.
- Susanti, I., Dewa, K., & Rosita, A. (2018). *Perencanaan Keuangan dalam Pengelolaan UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Ekonomi dan Kewirausahaan.
- Herdjiono, I., & Damanik, R. (2016). *Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Investasi, 9(1), 22-34.
- Nurjanah, M., Sari, Y., & Hadi, S. (2022). *Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Individu dalam Bisnis*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(3), 78-91.
- Prasetyo, B. (2021). *Manajemen Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha*. Jurnal Ekonomi Terapan, 8(4), 150-167.

*Lampiran I Kuesioner Penelitian*

## **KUESIONER PENELITIAN**

**Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner**

Yth. Bapak/Ibu/Sdra/I Pelaku UMKM

Di Kecamatan Lahomi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi”**, maka diperlukan data-data penelitian sesuai dengan judul tersebut. Oleh karena itu, bersama kuesioner ini saya:

Nama : Dimensi Daeli

NIM : 2320063

Program Studi/Fakultas : S1 Manajemen/Ekonomi

Peneliti berharap kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Peneliti menyadari sepenuhnya, kuesioner ini akan menyita waktu, aktivitas Bapak/Ibu yang padat. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu akan sepenuhnya terjaga dan jawaban tersebut semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.

Demikian permohonan ini disampaikan. Atas perhatian dan kesediannya mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dimensi Daeli

**A. Identitas Responden**

No. Responden :.....  
Nama Responden :.....  
Jenis Kelamin :  L /  P  
Umur :.....Tahun  
Pendidikan Terakhir :  SD  SMP  SMA  D3/S1/S2/S3

**B. Identitas Usaha**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/I mengisi identitas berikut dan berilah tanda (√) pada jawaban yang dipilih.

Nama Usaha :.....  
Alamat Usaha :.....  
Jenis Usaha :.....

**C. Petunjuk Pengisian**

Bapak/Ibu/Sdra/I dimohon untuk memberikan tanda (√) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdra/i. Setiap pertanyaan hanya mengharapkan satu jawaban dan mohon untuk tidak mengosongkan satu pertanyaan pun. Keterangan dan nilai jawaban setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 : (STS) Sangat Tidak Setuju  
Nilai 2 : (ST) Tidak Setuju  
Nilai 3 : (S) Setuju  
Nilai 4 : (SS) Sangat Setuju

## KUESIONER PENELITIAN

### PENGETAHUAN KEUANGAN (X1)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
<b>Indikator : Pengetahuan umum keuangan pribadi</b>					
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan pribadi				
2	Saya memiliki kemampuan untuk membuat rencana keuangan yang jelas dan spesifik				
3	Saya tahu cara memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis saya				
4	Saya dapat mengendalikan pengeluaran saya dengan baik dan tidak berlebihan				
<b>Indikator : Tabungan dan Pinjaman</b>					
5	Saya menyisihkan sebagian keuntungan usahanya ke dalam tabungan untuk pengembangan usaha di masa depan				
6	Saya memahami pentingnya memiliki tabungan darurat untuk mengatasi situasi tak terduga				
7	Saya memiliki rencana yang jelas tentang bagaimana menggunakan dana pinjaman untuk pengembangan usaha saya				
8	Saya selalu membandingkan suku bunga dan persyaratan sebelum mengambil pinjaman				
<b>Indikator : Asuransi</b>					
9	Saya memahami manfaat memiliki asuransi untuk melindungi usaha saya dari risiko keuangan				
10	Saya mengetahui tanpa asuransi, risiko finansial yang dihadapi bisnis saya akan lebih besar				
11	Saya memiliki asuransi untuk melindungi aset-aset bisnis saya (seperti properti, peralatan, dan investaris)				
12	Saya menggunakan asuransi jiwa sebagai bagian dari strategi manajemen risiko bisnis saya				
<b>Indikator : Investasi</b>					
13	Saya mengetahui berbagai jenis investasi yang tersedia, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti.				
14	Saya berkonsultasi dengan ahli atau profesional sebelum membuat keputusan investasi besar				
15	Saya lebih suka melakukan investasi yang saya pahami dengan baik dari pada mencoba sesuatu yang baru tanpa pengetahuan yang cukup				

**SIKAP KEUANGAN (X2)**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
<b>Indikator : Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi</b>					
1	Saya mencatat semua pendapatn dan pengeluaran pribadi saya secacra rutin				
2	Saya memiliki keuangan pribadi yang jelas untuk jangka pendek dan jangka panjang				
3	Saya sering membandingkan harga dan mencari diskon sebelum melakukan pembelian besar				
4	Saya memiliki kontrol yang baik atas pengeluaran pribadi saya dan jarang melebihi anggaran				
<b>Indikator : Filsafat Utang</b>					
5	Saya percaya bahwa utang dapat menjadi alat yang berguna untuk mengembangkan usaha jika dikelola dengan baik				
6	Saya lebih suka mengambil utang dengan suku bunga rendah dan persyaratan yang jelas				
7	Saya percaya bahwa utang harus digunakan degan bijak dan tidak untuk pembelian yang tidak menghasilkan				
8	Saya menghindari menumpuk utang baru sebelum melunasi utang yang sudah ada				
<b>Indikator : Keamanan Uang</b>					
9	Saya memiliki asuransi untuk melindungi aset dan keuangan bisnis saya dari risiko yang tidak terduga				
10	Saya memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis untuk menghindari kebingungan dan risiko				
11	Saya menyimpan uang tunai dan dokumen penting di tempat yang aman				
12	Saya mmempertimbangkan risiko keuangan sebelum mengambil keputusan besar dalam bisnis				
<b>Indikator : Menilaian Keuangan Pribadi</b>					
13	Saya menyesuaikan pengeluaran saya berdasarkan prioritas keuangan saya				
14	Saya mengetahui dengan pasti jumlah uang yang saya keluarkan setiap bulan				
15	Saya yakin bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang baik berkontribusi pada kesuksesan usaha saya				

**PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
<b>Indikator : Penyusunan Rancangan Keuangan untuk Masa Depan</b>					
1	Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang yang mencakup tujuan finansial pribadi dan usaha				
2	Saya merencanakan untuk membangun dana darurat yang cukup sebagai bagian dari rencana keuangan jangka panjang saya				
3	Saya memiliki target yang jelas untuk mencapai kestabilan keuangan pribadi dan usaha dalam waktu yang ditetapkan				
<b>Indikator : Pembayaran Tagihan Tepat Waktu</b>					
4	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu setiap bulan				
5	Saya berkomitmen untuk tidak melewatkan pembayaran tagihan apapun, karena hal itu bisa berdampak negatif pada reputasi usaha saya				
6	Saya berkomunikasi secara terbuka dengan pemasok atau kreditur jika ada kendala dalam pembayaran untuk mencari solusi yang dapat diterima bersama				
<b>Indikator : Penyisihan Uang untuk Tabungan</b>					
7	Saya menyisihkan sebagian dari pendapatan saya untuk tabungan secara teratur				
8	Saya secara aktif mencari cara untuk meningkatkan jumlah yang saya sisihkan ke dalam tabungan dari waktu ke waktu				
9	Saya percaya bahwa menyisihkan uang untuk tabungan adalah hal yang penting untuk masa depan finansial saya				
<b>Indikator : Pengendalian Biaya Pengeluaran</b>					
10	Saya mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau bisa dikurangi				
11	Saya memprioritaskan pengeluaran berdasarkan urgensi dan kepentingan untuk usaha saya				
12	Saya membandingkan harga dan mencari penawaran terbaik sebelum melakukan pembelian besar				
<b>Indikator : Pemenuhan Kebutuhan untuk Diri Sendiri dan Keluarga</b>					

13	Saya memiliki perencanaan yang memastikan kebutuhan dasar saya dan keluarga terpenuhi dengan baik				
14	Saya secara teratur mengevaluasi dan menyesuaikan perencanaan keuangan pribadi saya untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga				
15	Saya memastikan bahwa saya memiliki dana darurat yang mencukupi untuk mengatasi situasi keuangan yang tidak terduga yang dapat mempengaruhi saya dan keluarga				

**TERIMA KASIH**

**Mohon periksa kembali jawaban anda**

**Pastikan tidak ada yang kosong**

# PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN LAHOMI

ORIGINALITY REPORT

# 16%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet	643 words — 4%
2	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	417 words — 3%
3	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet	229 words — 1%
4	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	197 words — 1%
5	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	167 words — 1%
6	<a href="https://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet	156 words — 1%
7	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	140 words — 1%
8	Ahmad Jamil, Ramli Lewenussa, Taufik Nur Ramdhani. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas	130 words — 1%



# Perdagangan Kota Sorong", Journal of Economics and Management (JECMA), 2023

Crossref

---

9	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet	125 words — 1%
10	<a href="http://repository.teknokrat.ac.id">repository.teknokrat.ac.id</a> Internet	103 words — 1%
11	<a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet	94 words — 1%
12	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet	87 words — 1%
13	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet	83 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%  
EXCLUDE MATCHES OFF